# KESESUAIAN GAYA BELAJAR TERHADAP PERSEPSI PENERAPAN PBL DI FK UMP PADA MAHASISWA FK UMP ANGKATAN 2011 DAN 2013

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:
**AJENG DWINTA LESTARI**
**NIM : 702010014**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

# KESESUAIAN GAYA BELAJAR TERHADAP PERSEPSI PENERAPAN PBL DI FK UMP PADA MAHASISWA FK UMP ANGKATAN 2011 DAN 2013

Dipersiapkan dan disusun oleh
**Ajeng Dwinta Lestari**
**NIM: 70 2010 014**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal, 14 Februari 2014

**Menyetujui:**

**dr. Irfannuddin, Sp.KO, AIF, MPd.Ked**
**Pembimbing Pertama**

**dr. Indriyani**
**Pembimbing Kedua**

**Dekan**
**Fakultas Kedokteran**

**Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK Sp.And**
**NBM/NIDN. 0603 4809 1052253/0002 604 803**

# PERNYATAAN

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 14 Februari 2014

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

9C0B4ACF155991219

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

(Ajeng Dwinta Lestari)

NIM 702010014

**PERSETUJUAN PENGALIHAN HAK PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di FK UMP Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013. Kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ajeng Dwinta Lestari |
| NIM | : 702010014 |
| Program Studi | : Pendidikan Kedokteran Umum |
| Fakultas | : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang |
| Jenis Karya Ilmiah | : Skripsi |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan kepada FK-UMP, Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, selama tetap mencantumkan nama Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 17 Februari 2014

METERAI TEMPEL

6A4EEABF654402736

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Yang Menyetujui,

Ajeng Dwinta Lestari

NIM 702010014

# HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

"allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (Surah al-baqarah ayat 286)
et introspectio criticism potest accipere melioris venturi

Alhamdulillah..alhamdulillah..alhamdulillah.. puji syukur bagi Allah swt. Akhirnya skripsi ini selesai tepat pada waktunya, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada

- Allah SWT atas segala rahmatnya yang selalu senantiasa ada buat umatnya dikala sedih maupun susah, dikala suka maupun duka. Terima kasih banyak ya allah.
- Kedua orang tua, mama dan papa yang selalu ada memberikan semangat, doa, kekuatan dan lain-lain yang tidak terhingga dan tak tahu bagaimana cara membalasnya. Maaf cuma bisa kasih seperti ini.
- Kedua saudara kesayangan yaitu Dea Putri Rengganis dan M. Dida Galih Nugraha , terima kasih banyak segala semangat, doa, dan bantuannya. Serta, keluarga besarku yang juga selalu memberi semangat dan doa.
- Dekan, wakil dekan, para staf dan karyawan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kedua pembimbing dr.Irfannuddin Sp.KO, AIF, MPd.Ked dan dr.Indriyani serta dosen penguji dr. H. Achmad Azhari, DAHK yang selalu membimbing tanpa lelah dan selalu sabar. Terima kasih banyak dok, kalau bukan karena dokter tak akan bisa menyelesaikan ini.
- Untuk sahabat-sahabat tercinta asy-syifa yaitu Shofwatul Ulya, Miftahul Jannah, Ramona Fitri, Intan Pusdikasari, Dan Siti Septin Maulina yang selalu ada disaat suka maupun duka, dimulai dari awal kuliah sampai sekarang, akhirnya kita selesai tidak terasa 3,5 tahun kita sudah lewati waktu bersama semoga kita selalu diberi kemudahan dan kelancaran, dan semoga kita akan selalu bersama kini dan selamanya ya cinta-cintaku "peluk cium untuk kalian semua.
- Sahabat kesayangan dari sekolah sampe sekarang yaitu Indah purnamasari, Noorfaiza Malindo da Rossi Alfionita terima kasih banyak sudah memberi semangat, doa, dan lain-lain, meski kita jarang bertemu tetapi hati kita tetap bersatu ;3
- Untuk Maulana Iskandardinata terima kasih banyak sudah memberi semangat, doa, bantuannya dan lain-lain. Akhirnya kita bisa menyelesaikan semua ini semoga selalu diberi kelancaran ya.
  nah kurang baik apa lagi aku? Namanya sudah ditulis loh :")

- Para lelaki hebat tetapi tidak hebat yaitu Sigit Ocrariando dan Fredy Rizki terima kasih sudah banyak merepotkan dan direpotkan, serta selalu saling kata tapi tak mau dikata, makasih yaa bro bakal diingat jangan sombong-sombong yoo haha.
- Teman-teman satu bimbingan baik dengan dr. Irfan yaitu Deden Siswanto, serta dengan dr. Indri yaitu Miftahul Jannah, Reci Mardatillah, dan Ririn Amelia terima kasih banyak ya akhirnya perjuangan kita selesai.
- Teman-teman sejawat dan seperjuangan FK UMP angkatan 2010 yang telah menjalani suka duka di kampus tercinta ini selama 3,5 tahun ini, love you all.
- Adik-adik angkatan 2011 dan 2013 terima kasih banyak sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner ini. Cepat menyusul ya adik-adikku ditunggu hehe.
- Untuk Rizki Andala Sb terima kasih banyak sudah memberi semangat, bantuan dan doanya walau hanya sebentar itu sangat berarti, terima kasih banyak ya.
- Dan semua orang yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini baik yang didalam fk ump dan diluar fk ump. Maaf tidak bisa diucapkan satu persatu. Terima kasih banyak semuanya. In shaa allah ini berkah. Aamiin..aamiin ya rabbialamin o:)

Dan akhirnya nama bertambah empat huruf, alhamdulillah
La tahzan innallaha ma'ana

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**SKRIPSI, FEBRUARI 2014**
**AJENG DWINTA LESTARI**

**Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di FK UMP Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013**
**xiii + 97 halaman + 25 tabel + 4 gambar**

## ABSTRAK

*Problem-based learning* (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Sedangkan, gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkosentrasi, memperoses dan menampung informasi yang masuk ke otak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 mengenai PBL.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang. pengambilan data dilakukan secara *total sampling* dengan jumlah sampel sebesar 150 mahasiswa. Data diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji kappa.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada keseuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL. Dengan hasil uji kappa didapatkan p value unntuk gaya belajar visual -0,062, gaya belajar auditori -0,166, dan pada gaya belajar kinestetik 0,006 pada angkatan 2011. Sedangkan pada angkatan 2013 didapatkan p value untuk gaya belajar visual -0,056, gaya belajar auditori -0,177, dan pada gaya belajar kinestetik 0,043. Tetapi, pada angkatan 2013 terjadi kesesuian antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* dimana nilai value pada analisis kappa sebesar 0,185.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL. Kecuali, pada gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab memiliki kesesuaian.

**Referensi: 23 (2002-2013)**
**Kata Kunci : gaya belajar, PBL, persepsi, kesesuaian**

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**MEDICAL FACULTY**

**THESIS, FEBRUARY 2014**
**AJENG DWINTA LESTARI**

**The Compability of Learning Style to The Perception of PBL'S Application at Medical Faculty, Period of 2011 and 2013**
**xiii + 97 pages + 25 tables + 4 pictures/charts**

## ABSTRACT

*PBL's is a new learning strategy that focuses on learning to the collegean or in other words it's called student centered learning. Learning style is a way that is used by someone to get/absorb new and difficult how he/she can concentrate, to process and the receive those informations that comes into the brain.*

*This research has purpose to analyze the compatibility of learning style to the perception of collegean of Medicine Faculty at Muhammadiyah University about PBL for period of 2011-2013.*

*Kind of this research is observational analitik crossectional. This research has done at Medical Faculty of Muhammadiyah University, the data's collecting was done using total sampling with 150 total of students as the samples. Data has taken using questioners that have been tested both of validity and reability then data analyzed using "Kappa Test".*

*The result of the research showed there is no compability of learningstyle to the perception of collegean about PBL. By the result of "Kappa Test" found that p value for visual learning style is -0,062, auditory learning style is -0,116 and kinesthetic learning style is 0,006 to the period of 2011. For period of 2013, it is found the p value for visual learning style is -0,056, auditory learning style is -0,117 and kinesthetic learning style is 0,043. But in period of 2013, there is the compability between kinesthetic learning style and student's opinions to the process of skill lab where p value of kappa analysis is 0,185.*

*Based on this research, it can be conclude that there is no compability between learning style to the perception of collegean about PBL. There is only on kinesthetic learning style with student's opinion has compability to the process of skill lab.*

**Reference : 23 (2002-2013)**
**Key words : Learning style, PBL, perception, compability**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **"Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di FK UMP Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tepat pada waktunya. Salawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejuknya keimanan.
2. Dekan dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Irfannuddin, dr. Sp.KO, AIF, MPd.Ked selaku pembimbing I.
4. Indriyani, dr selaku pembimbing II.
5. Achmad Azhari, dr. DAHK selaku dosen penguji.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, 14 Februari 2014

Peneliti

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** .....
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... i
**HALAMAN PERNYATAAN** ..... ii
**HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO** ..... iii
**ABSTRAK** ..... v
**ABSTRACT** ..... vi
**KATA PENGANTAR** ..... vii
**DAFTAR ISI** ..... viii
**DAFTAR TABEL** ..... xi
**DAFTAR GAMBAR** ..... xii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiii
**BAB I. PENDAHULUAN**
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 3
1.3. Tujuan Penelitian ..... 4
1.4. Manfaat Penelitian ..... 4
1.5. Keaslian Penelitian ..... 5

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**
2.1. Landasan Teori ..... 7
2.1.1. Belajar ..... 7
A. Faktor yang Mempengaruhi Belajar ..... 7
2.1.2. Gaya Belajar ..... 12
2.1.3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ..... 15
A. Pembelajaran Dalam KBK ..... 16
2.1.4. *Problem Based Learning* (PBL) ..... 22
A. Tujuan PBL ..... 25
B. Karakteristik PBL ..... 26
C. Langkah-langkah PBL ..... 28
D. Model SPICES Harder ..... 29
E. Keuntungan dan Kerugian PBL ..... 30
2.1.5. Sistem Kredit Semester (SKS) ..... 32
2.2. Kerangka Teori ..... 33
2.3. Kerangka Konsep ..... 34
2.4. Hipotesis ..... 34
**BAB III. METODE PENELITIAN**
3.1. Jenis Penelitian ..... 35
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 35
3.3. Populasi dan Sampel ..... 35
3.3.1. Populasi ..... 35
3.3.2. Sampel ..... 35
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi ..... 36
3.4. Variabel Penelitian ..... 36
3.4.1. Variabel Dependen ..... 36

3.4.2. Variabel Independen ..... 37
3.5. Definisi Operasional ..... 37
3.6. Cara Pengumpulan Data ..... 40
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data ..... 41
3.8. Alur Penelitian ..... 42

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
4.1. Gambaran Umum ..... 43
4.2. Hasil ..... 44
4.2.1. Tipe Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2011 dan 2013 ..... 44
A. Nilai Gaya Belajar Visual ..... 44
B. Nilai Gaya Belajar Auditori ..... 44
C. Nilai Gaya Belajar Kinestetik ..... 45
D. Nilai Rata-rata Setiap Gaya Belajar ..... 46
4.2.2. Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL ..... 47
A. Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL ..... 47
B. Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial ..... 47
C. Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/ diskusi PBL ..... 48
D. Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab ..... 50
E. Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar ..... 50
F. Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL ..... 51
4.2.3. Kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa angkatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL ..... 52
A. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL ..... 52
B. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL ..... 53
C. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab* ..... 54
D. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL ..... 54
E. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL ..... 55
F. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL ..... 56
G. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab* ..... 56

H. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL ..... 57
I. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL ..... 58
J. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL ..... 58
K. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab* ..... 59
L. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL ..... 60
4.3. Pembahasan ..... 60

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**
5.1. Kesimpulan ..... 64
5.2. Saran ..... 64

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 66
**LAMPIRAN** ..... 69
**BIODATA SINGKAT ATAU RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL


| | | Halaman |
|---|---|---|
| Tabel 1 | Perbandingan penelitian sebelumnya | 5 |
| Tabel 2 | Tabel Perbedaan TCL dan SCL | 19 |
| Tabel 3 | Perbedaan antara model SPICES Harden dan model Konvensional | 30 |
| Tabel 4 | Nilai gaya belajar visual | 46 |
| Tabel 5 | Nilai gaya belajar auditori | 47 |
| Tabel 6 | Nilai gaya belajar kinestetik | 47 |
| Tabel 7 | Nilai rata-rata gaya belajar mahasiswa FKUMP angkatan 2011 dan 2013 | 48 |
| Tabel 8 | Pendapat Mahasiswa Mengenai PBL | 49 |
| Tabel 9 | Pendapat mahasiswa terhadap kasus atau skenario tutorial | 50 |
| Tabel 10 | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | 51 |
| Tabel 11 | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | 52 |
| Tabel 12 | Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar | 53 |
| Tabel 13 | Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar | 54 |
| Tabel 14 | Kesesuaian gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL | 55 |
| Tabel 15 | Kesesuaian gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap tutorial/diskusi PBL | 55 |
| Tabel 16 | Kesesuaian gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap *skill lab* | 56 |
| Tabel 17 | Kesesuaian gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | 57 |
| Tabel 18 | Kesesuaian gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL | 57 |
| Tabel 19 | Kesesuaian gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | 58 |
| Tabel 20 | Kesesuaian gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* | 59 |
| Tabel 21 | Kesesuaian gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | 59 |
| Tabel 22 | Kesesuaian gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL | 60 |
| Tabel 23 | Kesesuaian gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | 61 |
| Tabel 24 | Kesesuaian gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* | 61 |
| Tabel 25 | Kesesuaian gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | 62 |

# DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 2.1Model Protokol PBL ..... 29
Gambar 2.2Kerangka Teori ..... 33
Gambar 2.3Kerangka Konsep ..... 34
Gambar 3.1Diagram Alur Penelitian ..... 42

# DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 *Informed Consent* ..... 69
Lampiran 2 Kuesioner *VAK (visual auditory kinesthetic) learning styles self-assessment* ..... 70
Lampiran 3 Kuesioner *Problem Based Learning* (PBL) ..... 75
Lampiran 4 Uji Kappa Angkatan 2011 ..... 78
Lampiran 5 Uji Kappa Angkatan 2013 ..... 84
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian Angkatan 2011 ..... 90
Lampiran 7 Data Hasil Penelitian Angkatan 2013 ..... 94

mengacu ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk dokter layanan primer (*Primay Care Physician*) dengan pendekatan dokter keluarga (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). KBK bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Problem Based Learning (PBL). Strategi dalam PBL terdiri dari *student-centred, problem-based, integrated, community-based, elective* dan *systematic approach* atau biasa disingkat dengan SPICES (Murti, 2011).

*Problem-based learning* (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Sejak diperkenalkan oleh Barrows pada 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster, Kanada, PBL telah diadopsi oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia. Banyak keunggulan dalam metode pembelajaran PBL seperti mendorong pembelajaran mahasiswa lebih aktif dan mendalam, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, persiapan kemampuan *lifelong learning*, paparan klinis yang lebih banyak, peningkatan hubungan antar mahasiswa dan staf pengajar, dan peningkatan motivasi mahasiswa (Secondaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y, 2009).

Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek (Sardiman, 2005).

Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan minat peserta didik (mahasiswa) dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Strategi belajar yang menarik minat mahasiswa secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar. Selama mahasiswa mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, maka ia akan menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar sehingga akan menghasilkan ketekunan dan ketertarikan dalam belajar. Hal tersebut juga

akan mengarahkan mahasiswa untuk menentukan sendiri tipe belajar yang di sukainya (Sundari, 2009).

Tipe belajar adalah karakteristik dan preferensi atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi yang diterima (Zaini, 2002). Dalam kegiatan belajar, mahasiswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali tipe belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut DePorter, B dan Hernacki, M (2007), terdapat 3 tipe dalam belajar yaitu tipe visual, auditori dan kinestetik.

Gaya belajar terdiri dari berbagai tipe dan memiliki kelebihan serta kekurangan. Masing-masing mahasiswa sebelum masuk fakultas kedokteran sudah punya karakteritik gaya belajar namun mungkin saja belum cocok atau sesuai dengan PBL yang diterapkan di FK UMP. Bila keadaan tersebut dibiarkan tentu akan berdampak pada motivasi dan kinerja belajar mahasiswa sehingga menimbulkan efek pada prestasi akademiknya. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana pola gaya belajar mahasiswa di FK UMP dan bagaimana dampaknya terhadap persepsi mahasiswa pada PBL.

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan bahwa metode pembelajaran dengan PBL telah diadopsi oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia, salah satunya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Maka, peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan PBL di FK UMP. Serta, dengan adanya berbagai macam tipe balajar maka dari itu peneliti juga akan melihat bagaimana gambaran tipe belajar pada mahasiswa FK UMP.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai hal-hal berikut:

1. Bagaimana tipe belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL?
3. Bagaimana kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 mengenai PBL?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tipe belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dan kesesuaian terhadap persepsi mahasiswa angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tipe belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL.
3. Mengetahui kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan, dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan sebagai salah satu bahan bacaan referensi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kesesuaian tipe belajar dengan persepsi mahasiswa angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL sehingga mahasiswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi, mengenal dan memahami gaya belajar yang dominan pada dirinya serta mahasiswa dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gaya belajar dan *problem based learning* sudah banyak dilakukan. Menurut pengetahuan peneliti, penelitian tentang Kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi penerapan PBL di FK UMP pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013 belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang hampir serupa sudah pernah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan penelitian sebelumnya

| Nama | Judul penelitian | Desain penelitian | Hasil |
|---|---|---|---|
| Endriani, R dan Elda, N | Pendapat Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau Pekanbaru. | Kuantitatif non eksperimental analitik menggunakan kuesioner. | Pendapat mahasiswa tentang PBL adalah 78,3%, mahasiswa menyatakan setuju bahwa konsep PBL telah disosialisasikan dengan baik oleh |

| | | |
|---|---|---|
| | | penanggung Jawab PBL, tetapi 72% mahasiswa belum memahami belajar dengan PBL dengan baik. |

Sumber : Endriani, R dan Elda, N. 2009 (Jurnal Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tema yaitu pendapat mengenai *program based learning*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya secara spesifik terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

**A. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri) yaitu kondisi jasmani dan rohani/psikologis siswa.
   a. Faktor jasmani, terdiri dari:
      1) Faktor kesehatan

         Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajarnya pun akan terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, lemah dan ada gangguan pada alat indera serta tubuhnya.

      2) Cacat tubuh

         Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Seseorang yang cacat, proses belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

1) Intelegensia

Intelegensia adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensia besar pengaruhnya tehadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensia yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensia yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat intelegensia yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensia adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar bahan pelajaran selalu manarik perhatian siswa dengan cara menyesuaikan pelajaran dengan bakat siswa.

3) Bakat

Bakat (*aptitude)* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat sangat mempengaruhi proses belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia akan senang dan lebih giat dalam belajar.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kemauan dalam belajar.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan mempunyai motif untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang belajarnya.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi, kemajuan untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya

tubuh dan timbul kecenderungan untuk mambaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu dihindari agar tidak terjadi kelelahan dalam belajar.

2. Faktor eksternal (Faktor dari luar diri) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar diantaranya:
   a. Faktor keluarga

      Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak dalam belajar tersebut, perlu diusahakan relasi yang baik dari faktor-faktor tersebut diatas didalam keluarga.

   b. Faktor sekolah

      Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

   c. Faktor masyarakat

      Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa,

teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, menurut Syah (2003), terdapat faktor lain yang menunjang keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor pendekatan dalam belajar *(approach to learn)* yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Slameto, 2003).

### 2.1.2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkosentrasi, memperoses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Richard Bandler dan Michael Grinder, dalam karya mereka *Neuro Linguistic Programming (NLP)* mengemukakan bukti kuat bahwa secara umum kita memiliki gaya belajar yang dominan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Barbara Prashning dalam bukunya *The Power of Learning Styles* menulis bahwa gaya belajar dipengaruhi juga oleh kerja otak. Dominasi kerja otak kiri menghasilkan gaya pemprosesan analitis sedangkan dominasi kerja otak kanan menghasilkan gaya pemprosesan holistik (Utama, 2010).

DePorter, B & Hernacki, M. (2007) mengatakan bahwa terdapat tiga macam modalitas (tipe) belajar yang digunakan oleh seseorang dalam pembelajaran, pengolahan informasi, dan komunikasi, yaitu:

1. Visual

Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Adapun beberapa ciri orang dengan tipe belajar visual, yaitu:

a. Rapi, teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
b. Berbicara dengan cepat.
c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
d. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
e. Lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
f. Mengingat dengan asosiasi visual.
g. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering meminta orang lain untuk mengulangi ucapannya.
h. Lebih suka membaca daripada dibacakan dan pembaca yang cepat.
i. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.
j. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
k. Lebih menyukai seni daripada musik.
l. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat ya atau tidak.
m. Mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata yang tepat.
n. Biasanya tidak terganggu dengan keributan.

2. Auditori

Tipe auditori belajar melalui apa yang mereka dengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata. Musik,

irama, dialog internal dan suara menonjol pada tipe auditori. Seseorang yang sangat auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Suka berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
b. Perhatiannya mudah terpecah dan mudah terganggu oleh keributan.
c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, perubahan dan warna suara.
f. Merasa kesulitan untuk menulis dan lebih suka mengucapkan secara lisan.
g. Berbicara dalam irama yang terpola.
h. Lebih suka musik daripada seni.
i. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
j. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
k. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
n. Biasanya pembicara yang fasih.

3. Kinestetik

Orang dengan tipe kinestetik belajar malalui gerak, emosi dan sentuhan. Modalitas ini mengakses pada gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik. Ciri-ciri orang dengan tipe belajar kinestetik yaitu:

a. Berbicara dengan perlahan.
b. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka saat berbicara.
c. Berdiri berdekatan saat berbicara dengan orang.
d. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
e. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
g. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
h. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
i. Tidak dapat diam untuk waktu yang lama.
j. Tidak dapat mengingat geografis, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
k. Menyukai permainan yang menyibukkan.
l. Mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, suka mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan.
m. Ingin melakukan segala sesuatu.
n. Kemungkinan tulisannya jelek.

Selain ketiga tipe belajar tersebut, DePorter juga mengatakan bahwa ada tipe campuran dari tiga tipe belajar diatas, misalnya Auditori-visual atau Visual-kinestetik atau bisa ketiga-tiganya tapi biasanya satu tipe belajar lebih mendominasi (DePorter, B dan Hernacki, M, 2007).

### 2.1.3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang menitik-beratkan kepada kompetensi dokter sesuai dengan standar kompetensi dokter yang di tetapkan oleh KKI (Konsil Kedokteran Indonesia, 2010).

## A. Pembelajaran Dalam KBK

Proses pembelajaran yang banyak dipraktekkan sekarang ini sebagian besar berbentuk penyampaian secara tatap muka (*lecturing*), searah. Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Pola proses pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini efektifitasnya rendah, dan tidak dapat menumbuhkembangkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Keadaan ini terjadi sebagai akibat elemen-elemen terbentuknya proses partisipasi yang berupa, (i) dorongan untuk memperoleh harapan (*effort*), (ii) kemampuan mengikuti proses pembelajaran, dan (iii) peluang untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang diperolehnya di dunia nyata/masyarakat tidak ada atau sangat terbatas. Intensitas pembelajaran mahasiswa umumnya meningkat (tetapi tetap tidak efektif), terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Akibatnya mutu materi dan proses pembelajaran sangat sulit untuk diases. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Perbaikan pola pembelajaran ini telah banyak dilakukan dengan kombinasi *lecturing*, tanya-jawab, dan pemberian tugas, yang kesemuanya dilakukan berdasarkan "pengalaman mengajar" dosen yang bersangkutan dan bersifat *trial-error*. Luaran proses pembelajaran tetap tidak dapat diases, serta memerlukan waktu lama pelaksanaan perbaikannya. Pola pembelajaran di perguruan tinggi yang berlangsung saat sekarang perlu dikaji untuk dapat dipetakan pola

keragamannya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Oleh karenanya perlu dilakukan perubahan dalam proses dan materi pembelajaran di perguruan tinggi tidak lagi berbentuk *Teacher-Centered Content-Oriented* (TCCO), *tetapi diganti dengan* menggunakan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) yang disesuaikan dengan keadaan perguruan tingginya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Pola pembelajaran yang terpusat pada dosen seperti yang dipraktekkan pada saat ini kurang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis kompetensi. Berbagai alasan yang dapat dikemukakan antara lain adalah: (i) perkembangan IPTEK dan Seni yang sangat pesat dengan berbagai kemudahan untuk mengaksesnya merupakan materi pembelajaran yang sulit dapat dipenuhi oleh seorang dosen, (ii) perubahan kompetensi kekaryaan yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, (iii) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu pembelajaran ke depan didorong menjadi berpusat pada mahasiswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Ketiga alasan pergeseran pembelajaran yang diuraikan diatas merupakan alasan diluar esensi proses pembelajaran itu sendiri (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Bila ditinjau esensinya, pergeseran pembelajaran adalah pergeseran paradigma, yaitu paradigma dalam cara kita memandang *pengetahuan*, paradigma *belajar* dan

*pembelajaran* itu sendiri. Paradigma lama memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal dipindahkan ke orang lain/mahasiswa dengan istilah *transfer of knowledge*. Paradigma baru, pengetahuan adalah sebuah hasil konstruksi atau bentukan dari orang yang belajar. Sehingga belajar adalah sebuah proses mencari dan membentuk/ mengkonstruksi pengetahuan, jadi bersifat aktif, dan spesifik caranya. Sedangkan dengan paradigma lama belajar adalah menerima pengetahuan, pasif, karena pengetahuan yang telah dianggap jadi tadi tinggal dipindahkan ke mahasiswa dari dosen, akibatnya bentuknya berupa penyampaian materi (ceramah). Dosen sebagai pemilik dan pemberi pengetahuan, mahasiswa sebagai penerima pengetahuan, kegiatan ini sering dinamakan pengajaran. Dengan pola ini perencanaan pengajarannya (GPPP dan SAP) lebih banyak mendeskripsikan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengajar, sedang bagi mahasiswa perencanaan tersebut lebih banyak bersifat instruksi yang harus dijalankan. Konsekuensi paradigma baru adalah dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan beberapa strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa (bersama dosen) memilih, menemukan dan menyusun pengetahuan serta cara mengembangkan ketrampilannya (*method of inquiry and discovery*). Dengan paradigma inilah proses pembelajaran (learning process) dilakukan. Dengan ilustrasi dibawah ini akan lebih jelas perbedaan TCL dengan SCL dapat dilihat pada tabel 2 (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Secara lebih rinci perbedaan antara metode pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered learning)* dan *Student Centered Learning* antara lain seperti berikut:

Tabel 2. Perbedaan TCL dan SCL:

| | Teacher Centered Learning (TCL) | Student Centered Learning (SCL) |
|---|---|---|
| a. | Pengetahuan ditransfer dari dosen ke mahasiswa | Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya |
| b. | Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif | Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan |
| c. | Lebih menekankan pada penguasaan materi | Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa (*life-long learning*) |
| d. | Biasanya memanfaatkan media tunggal | Memanfaatkan banyak media (*multimedia*) |
| e. | Fungsi dosen atau pengajar sebagai pemberi informasi utama dan evaluator | Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa. |
| f. | Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah | Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan saling berkesinambungan dan terintegrasi |
| g. | Menekankan pada jawaban yang benar saja | Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan |

| | | |
|---|---|---|
| | | dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar. |
| h. | Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja | Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner |
| i. | Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif | Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif |
| j. | Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran | Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan. |
| k. | Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran | Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan |
| l. | Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran | Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi. |
| m. | Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran | Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, |

| | |
|---|---|
| | penekanan pada *problem based learning* dan *skill competency.* |

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008

Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen masih memiliki peran yang penting seperti dalam rincian tugas berikut ini:

a. Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
b. Mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran
c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu.
d. Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah:

a. Mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen
b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen
c. Membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya
d. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah

serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.

e. Mengoptimalkan kemampuan dirinya.

(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008).

### 2.1.4. *Program Based Learning* (PBL)

*Problem-based learning* (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning).* Sejak diperkenalkan oleh Barrows pada 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster, Kanada, PBL telah diadopsi oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia. Banyak keunggulan dalam metode pembelajaran PBL seperti mendorong pembelajaran mahasiswa lebih aktif dan mendalam, pengembangan integrasi pengetahuan dasar, persiapan kemampuan *lifelong learning*, paparan klinis yang lebih banyak, peningkatan hubungan antar mahasiswa dan staf pengajar, dan peningkatan motivasi mahasiswa (Secondaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y, 2009).

Dalam PBL, pengajaran mahasiswa bersama-sama mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan-keterampilan dari satu atau lebih bidang ilmu untuk menyelesaikan suatu masalah (Kristiyani, 2008). Dalam metode ini, pengajar bertindak sebagai mentor, yang akan mendampingi mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Pengajar tidak lagi banyak berperan sebagai pemberi informasi, sementara mahasiswa bertindak sebagai penerima informasi tunggal. Prinsip dalam PBL adalah berpusat pada mahasiswa (*student centered*), berbeda dengan metode tradisional yang lebih berorientasi pada pengajar (*teacher-centered*), di mana mahasiswa lebih banyak mendengarkan uraian

materi dari pengajar. Dalam PBL, problem-lah yang mendorong kegiatan belajar. Sebelum belajar beberapa pengetahuan, mahasiswa diberi problem untuk dicari pemecahannya. Dalam hal ini, belajar dipahami sebagai hasil dan proses bekerja ke arah memahami atau memecahkan problem. Jadi, menurut Ross mahasiswa sendiri yang mengidentifikasi dan mencari pengetahuan yang perlu dimiliki untuk memecahkan problem (Supratiknya, A dan Kristiyani, T, 2006).

Permasalahan yang dirumuskan hendaknya berpotensi mengembangkan pemahaman mahasiswa akan keterkaitan ilmu alam (fisika, kimia), biomedis, klinis dan humaniora dalam suatu permasalahan klinis, diharapkan pula mahasisea lebih terampil dalam menganalisa suatu permasalahan, merumuskan pokok-pook permasalahan dan hipotesis, dan kemudian dieksplorasi lebih lanjut. Setiap permasalahn dibuat agar memprofokasi penelusuran kritis (*critical enquiry*), akes secara mandiri ke berbagai sumber pembelajaran, dan mengembangkan kedalaman dan keluasan pemahaman materi-materi dalam tutorial (Unit Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang, 2010).

Sebagai metode belajar yang berfokus pada siswa, PBL memiliki beberapa ciri, antara lain (Boud & Feletti, 1991): (1) menggunakan materi-materi stimulus untuk membantu siswa dalam memahami problem. Stimulus tersebut sedapat mungkin disajikan dalam konteks yang sama dengan yang akan ditemukan dalam dunia nyata; (2) informasi tentang bagaimana memecahkan problem tersebut tidak diberikan, namun sumber-sumber yang diperlukan disediakan; (3) mahasiswa bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil atau tim dengan bantuan seorang tutor yang meski tidak ahli di bidang yang berkaitan langsung dengan problem, tetapi dapat memfasilitasi proses belajar; (4) area-area belajar yang

diperlukan diidentifikasi melalui problem yang ada dan sumber-sumber belajar mahasiswa, (5) pembelajaran yang telah terjadi akan diringkas dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh mahasiswa; (6) mahasiswa belajar secara intensif dengan satu problem pada satu periode waktu tertentu (Kristiyani, 2008).

Menyangkut karakteristik penting dalam PBL, Boud & Feletti (1991) menyatakan ada 3 karakteristik yang menonjol dalam kegiatan PBL, yaitu: (1) mampu mendorong ke arah pemikiran yang terbuka, reflektif, dan belajar kritis serta aktif. PBL dapat mengatasi masalah- masalah dan proses belajar yang disebabkan mahasiswa yang pasif, sehingga pengajar harus mengontrol penuh dan menjadi penanggung jawab tunggal dalam proses belajar mengajar; (2) mendapatkan keuntungan dari segi diperolehnya pengetahuan, pemahaman, serta minat yang datang bersamaan dalam proses belajar bersama; (3) merefleksikan makna pengetahuan (Kristiyani, 2008).

Perbandingan Kurikulum PBL dan tradisional dapat dijabarkan seperti berikut ini (Graaff & Bouhuijs, 1993): (1) PBL lebih menawarkan kesempatan untuk mengaktifkan mahasiswa dan memfasilitasi partisipasi mahasiswa, sehingga diharapkan metode ini lebih produktif dibanding metode tradisional; (2) pengajar dalam metode PBL harus mampu menunjukkan peran yang berbeda. Pengajar harus mampu menggunakan setting yang berbeda dari teknik-teknik mengajar tradisional. Pengajar diharapkan mampu berhadapan dengan kelompok kecil maupun besar, tidak seperti dalam metode tradisional di mana pengajar hanya berhadapan dengan satu kelompok besar. Dalam hal ini, pelatihan bagi pengajar menjadi sangat penting; (3) kurikulum PBL biasanya akan lebih mahal dibanding metode tradisional, (4) dilihat dari hasil belajar (*learning outcomes*), menjadi sangat sulit untuk

membuat perbandingan hasil belajar antara metode PBL dan tradisional (Kristiyani, 2008).

PBL didasarkan oleh empat teori dasar, yaitu pembelajaran konstriktif, mandiri, kolaboratif, dan konstekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan bahwa mahasiswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa proses belajar terdiri atas keinginan mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran kolaboratif menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran harus mampu menfasilitasi terjadinya interaksi antar mahasiswa agar terjadi proses pertukaran informasi. Pembelajaran kontakstual menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran harus mampu menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut digunakan (Banu, A., D. Gandes, R. Yoyo, S., 2013).

## A. Tujuan PBL

Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan PBL yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan mengidentifikasi permasalahan yang relevan yang menuntut ditindaklanjuti dalam diskusi dan belajar mandiri.
2. Mengembangkan pemahaman sifat ketertarikan antara ilmu alam dasar, biomedik, klinis dan humaniora yang harus ditelaah dalam setiap permasalahan.
3. Mengembangkan basis keilmuan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola permasalahan-permasalahan kesehatan, mencangkup aspek fisik, emosionil dan sosial, dalam konteks penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif di dalam masyarakat.
4. Mengembangkan kemampuan pertimbangan klinis (*clinical reasoning*) yang efektif dan kritis termasuk

menganalisa suatu permasalahan, merumuskan hipotesis, dan pengambilan keputusan.

5. Menumbuhkan ketarampilan-ketarampilan yang diperlukan agar mampu belajar mandiri, menyadari perlunya pembelajaran individual dan kelompok, dan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia.
6. Berfungsi secara efektif sebagai peserta aktif falam kelompok kecil dalam pembelajaran dan pemecahan permasalahan kesehatan.
7. Dapat mengidentifikasi, mengembangkan dan mempertahankan sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam profesi kedokteran, antara lain:
   a. Menyadari kemampuan, keterbatasan, dan reaksi-reaksi emosional pribadi.
   b. Bertanggung jawab.
   c. Kemampuan berkomunikasi dan menaruh perhatian (empati) terhadap individu lain.
   d. Kemampuan menilai kemajuan diri sendiri, orang lain di dalam kelompok dan kelompok itu sendiri.

   (Unit Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang, 2010).

## B. Karakteristik PBL

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

1. *Learning is student-centered*

   Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme

dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

   Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. *New information is acquired through self-directed learning*

   Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. *Learning occurs in small groups*

   Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborative, maka PBM dilaksakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

5. *Teachers act as facilitators.*

   Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

(Abdul, 2008)

## C. Langkah-Langkah PBL

Pelaksanaan PBL memiliki ciri tersendiri berkaitan dengan langkah pembelajarannya. Barret (2005) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBL sebagai berikut:

1. Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa).
2. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut:
   a. Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan.
   b. Mendefinisikan masalah.
   c. Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.
   d. Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
   e. Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
3. Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi.
4. Siswa kembali kepada kelompok PBL semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasaman dalam menyelesaikan masalah.
5. Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan.
6. Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauh mana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.

(Abdul, 2008)

Sementara itu Yongwu Miao et.al. membuat model Protokol PBL yang disajikan dalam ilustrasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.

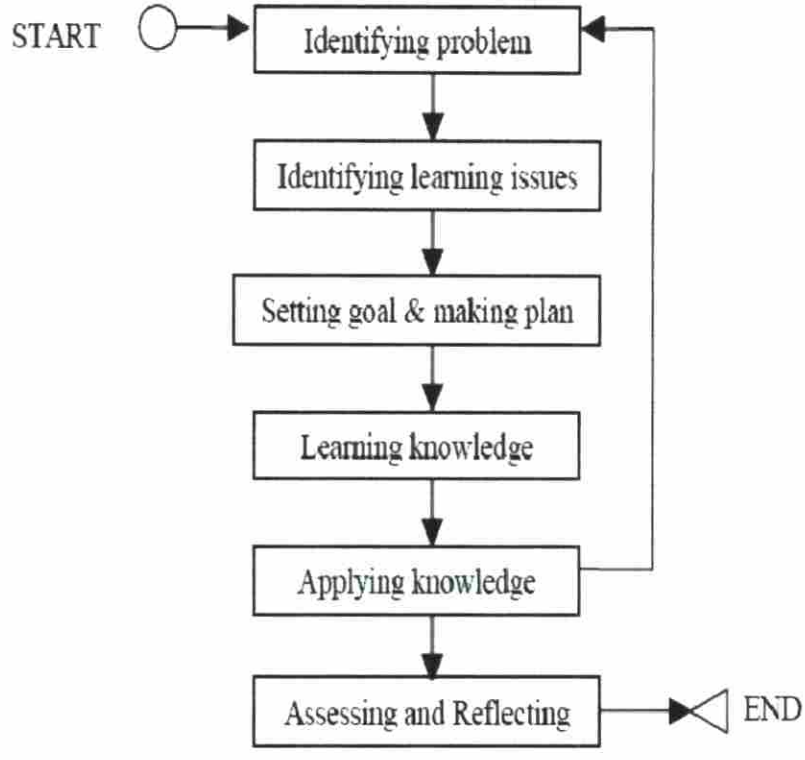


Gambar 2.1: Model Protokol PBL yang disajikan dalam ilustrasi oleh Yongwu Miao et.al. (Sumber : Abdul, 2008) .

## D. Model "SPICES" Harden

Harden et al. (2009) mengidentifikasi enam strategi dalam kurikulum pendidikan dokter. Mereka membuat spektrum strategi tersebut dan membedakan antara model PBL yang diformulasikan sebagai "SPICES" di satu sisi dan model konvensional di sisi lain: *student-centred/teacher-centred, problem-based/information- gathering, integrated/discipline-based, community-based/hospital-based elective/uniform and systematic/apprentice ship-based* Model analisis strategi kurikulum SPICES dapat digunakan dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, dan mengatasi masalah

yang berkaitan dengan kurikulum, dan dalam memberikan bimbingan berkaitan dengan metode pembelajaran dan penilaian (Murti, 2011).

Tabel 3. Perbedaan antara model SPICES Harden dan model konvensional:

| No. | Model SPICES | Model konvensional |
|---|---|---|
| 1. | *Student centered* | *Teacher centered* |
| 2. | *Problem based* | *Information gathering* |
| 3. | *Integrated* | *Discipline based* |
| 4. | *Community based* | *Hospital based* |
| 5. | *Elective* | *Uniform* |
| 6. | *Systematic approach* | *Apprenticeship* |

Sumber: Harden et al., 2009 dalam Murti, 2011.

## E. Keuntungan dan Kerugian PBL

PBL memberikan aneka keuntungan sebagai berikut (Halonen, 2010 dalam Murti, 2011):

1. Kemampuan retensi dan pemanggilan kembali (*recall*) pengetahuan lebih besar.
2. Mengembangkan keterampilan interdisipliner:
   - Mengakses dan menggunakan informasi dari aneka domain subjek.
   - Mengintegrasikan pengetahuan dengan lebih baik.
   - Mengintegrasikan belajar di kelas dan lapangan.
3. Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup:
   - Cara meneliti.
   - Cara berkomuniasi dalam kelompok.
   - Cara mengatasi masalah.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kooperatif, penilaian diri dan kelompok (*peerassessment*), berpsat pada mahasiswa, efektivitas tinggi.

5. Menciptakan lingkungan belajar yang memberikan
   - Umpan balik segera.
   - Kesempatan untuk mempelajari aneka sasaran belajar yang disukai.
   - Kesempatan untuk belajar pada berbagai tingkat pembelajaran (taksonomi Bloom).
6. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.
7. Meningkatkaan motivasi dan kepuasan mahasiswa, interaksi mahasiswa-mahasiswa, dan interaksi mahasiswa-dosen/ instruktur.

Kerugian PBL sebagai berikut (Halonen, 2010 dalam Murti, 2011):

1. Membutuhkan perencanaan dan sumberdaya yang sangat besar:
   - Pembuatan skenario, meliputi masalah, kasus, situasi.
   - Penyediaan sumberdaya untuk mahasiswa, misalnya, ruang diskusi, literatur, perpustakaan tradisional maupun *e-library*, narasumber, tenaga profesional di bidangnya.
2. Membutuhkan komitmen untuk menjalankan PBL, dan kesediaan dosen untuk menghargai pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran.
3. Memerlukan perubahan paradigma:
   - Pergeseran dari fokus dari "apa yang diajarkan dosen" (*teacher-centered*) menjadi "apa yang dipelajari mahasiswa" (*student-centered*).
   - Perubahan pandangan dosen sebagai "pakar" yang berperan sebagai "bank pengetahuan" melalui kuliah

## 2.2. Kerangka Teori

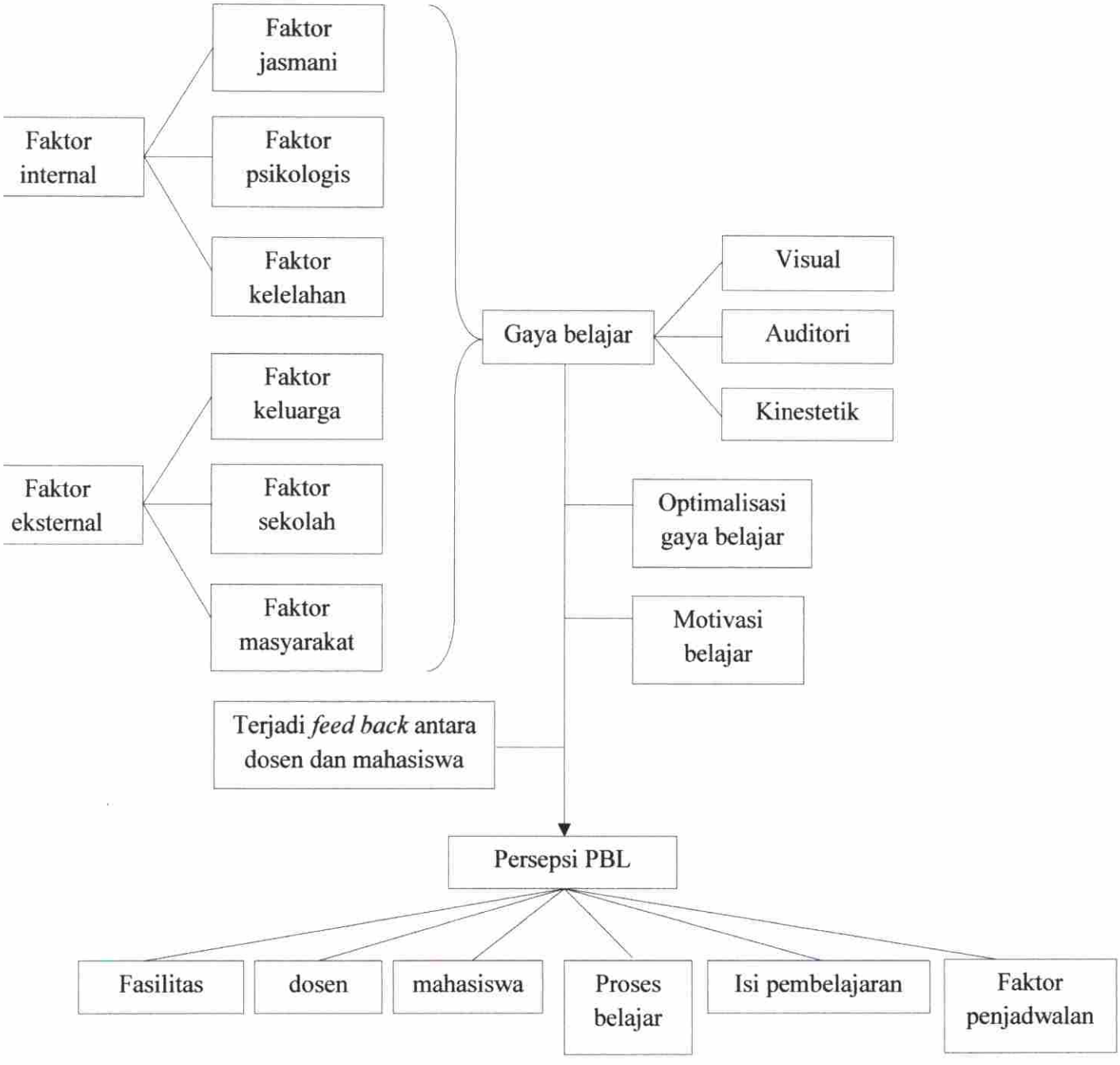


Gambar 2.2. Kerangka Teori

Sumber: Secondaria, V., dkk, 2009; Slameto, 2003; De Porter, B dan Hernaki, M, 2007

## 2.3. Kerangka Konsep

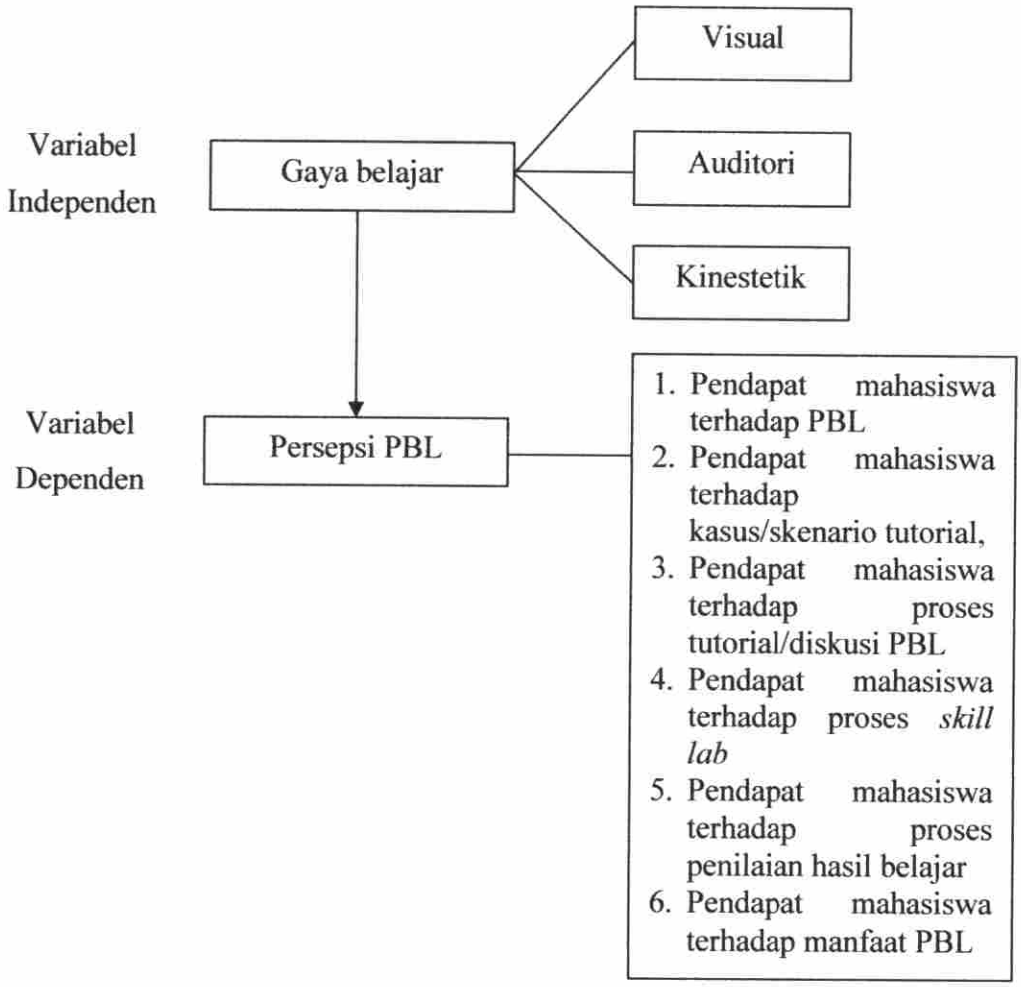


Gambar 2.3. Kerangka Konsep

## 2.4. Hipotesis

### 2.4.1. Hipotesis Null

Tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013.

### 2.4.2. Hipotesis Alternatif

Ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik potong lintang.

## 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2013.

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

## 3.3. Populasi dan sampel Penelitian

### 3.3.1. Populasi

#### A. Populasi Target

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### B. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2011 dan 2013.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 2013 yang telah menjalankan metode pembelajaran dengan PBL yang diterapkan di FK UMP.

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independent pada penelitian ini adalah gaya belajar mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013.

## 3.5. Definisi Operasional

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2011 dan angkatan 2013
   a. Definisi:
      Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2011 dan 2013.
   b. Alat ukur:
      Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.
   c. Cara ukur:
      Cara ukur variabel berupa jawaban angkatan responden pada saat mengisi kuisioner.
   d. Hasil ukur:
      Mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2011
      Mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2013
   e. Skala: Nominal

2. Persepsi
   a. Definisi:
      Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
   b. Alat ukur:
      Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.
   c. Cara ukur:
      Cara ukur variabel berupa jawaban persepsi pada saat mengisi kuisioner.

d. Hasil ukur:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

e. Skala: Ordinal

3. Persepsi *Problem-based learning* (PBL)

a. Definisi:

adalah persepsi mahasiswa mengenai sebuah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning).*

b. Alat Ukur:

Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.

c. Cara ukur:

Cara ukur variabel berupa jawaban pendapat responden mengenai PBL pada saat mengisi kuisioner.

d. Hasil ukur:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

e. Skala: Ordinal

4. Persepsi Tutorial

a. Definisi:

adalah persepsi mahasiswa mengenai pengimplementasian dari metode *Problem Based Learning*. Dalam tutorial mahasiswa dibagi

dalam kelompok kecil dan setiap kelompok dibimbing oleh seseorang dosen/tutor sebagai fasilitator untuk memecahkan kasus yang ada.

b. Alat ukur:

Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.

c. Cara ukur:

Cara ukur variabel berupa jawaban pendapat responden mengenai PBL pada saat mengisi kuisioner.

d. Hasil ukur:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

e. Skala: Ordinal

5. Persepsi *Skill lab*/latihan keterampilan klinik

a. Definisi:

adalah persepsi mahasiswa mengenai metode keterampilan klinik seperti anamnesis, pemeriksaan fisik dan prosedur klinik lain.

b. Alat ukur:

Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.

c. Cara ukur:

Cara ukur variabel berupa jawaban pendapat responden mengenai *skill-lab* pada saat mengisi kuisioner.

d. Hasil ukur:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

e. Skala: Ordinal

6. Gaya belajar
   a. Definisi:

      adalah cara yang digunakan seseorang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkosentrasi, memperoses dan menampung informasi yang masuk ke otak.
   b. Alat ukur:

      Variabel diukur menggunakan kuisioner secara *self-assessment* oleh responden.
   c. Cara ukur:

      Cara ukur variabel berupa jawaban tipe belajar responden pada saat mengisi kuisioner.
   d. Hasil ukur:

      Sangat jarang

      Jarang

      Sering

      Sangat sering
   e. Skala: Ordinal

## 3.6. Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner. Kuisoner yang digunakan adalah kuisioner modifikasi dari *VAK (Visual Auditory Kinesthetic) Learning Styles Self-Assessment* untuk mengetahui tipe belajar yang digunakan mahasiswa dan kuisioner modifikasi yang dibuat oleh Endriani, R dan Elda, N (2009) yang terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi tentang identitas responden dan bagian kedua berisi tentang pernyataan untuk mengetahui kegiatan PBL baik pelaksanaan maupun masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PBL.

## 3.7. Cara Pengolahan dan Analisis data

### 3.7.1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

*Editing* dilakukan untuk meneliti kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman untuk mempermudah dalam pengolahan data.

b. *Coding*

*Coding*, yaitu pengklasifikasian dan pemberian kode pada data hasil kuisioner untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. *Entry Data*

*Entry* adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan program komputer SPSS 16 untuk proses analisis data.

d. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan pengorganisasian data agar dapat mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

### 3.7.2. Analisis Data

Strategi analisis yang akan digunakan, untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui adanya kesesuaian gaya belajar mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013 dengan persepsi mahasiswa mengenai PBL, uji statistik yang digunakan adalah uji kesesuaian.

## 3.8. Alur Penelitian

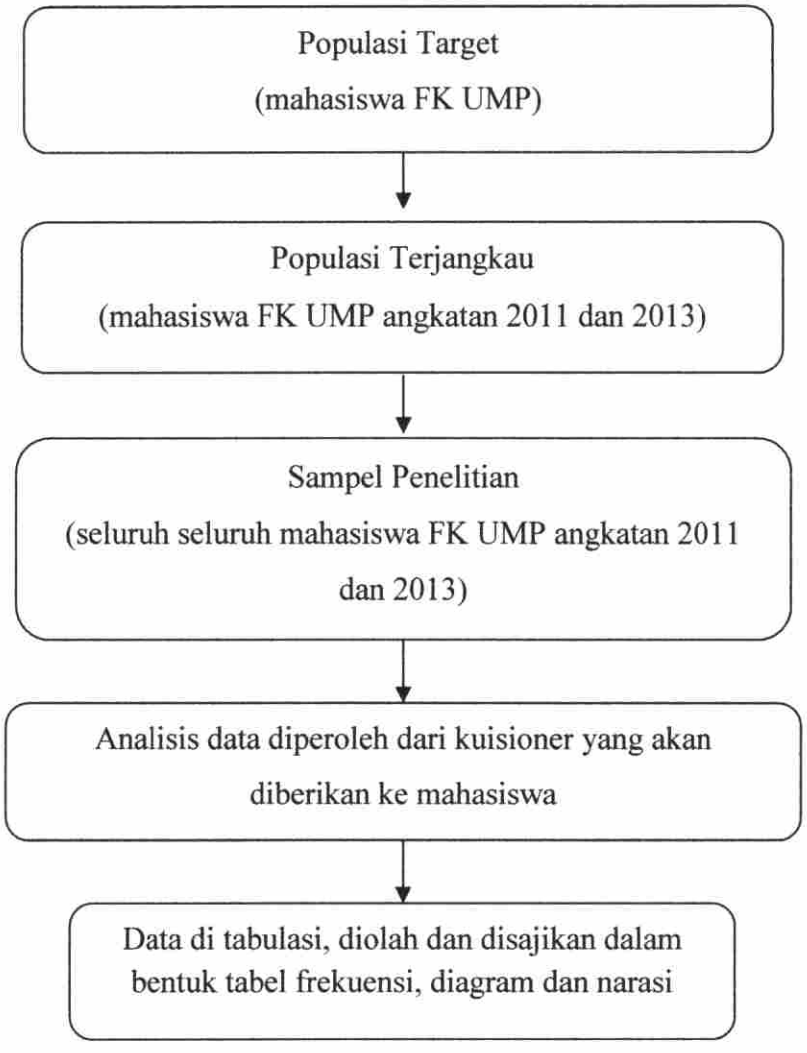


Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Gambaran Umum

Responden penelitian ini adalah sebanyak 150 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2011 atau semester 5 dan angkatan 2013 atau semester 1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 61 mahasiswa dan angkatan 2013 sebanyak 89 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden penelitian. Tetapi, pada angkatan 2011 ada 4 mahasiswa yang diekslusi, dimana ada 3 mahasiswa yang tidak bersedia untuk mengisi kuisioner dan 1 mahasiswa yang memberikan jawaban tidak lengkap. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menggunakan sistem blok dimana mahasiswa angkatan 2011 atau semester 5 sedang menjalankan blok sensoris (blok 15), sementara mahasiswa angkatan 2013 atau semester 1 sedang menjalankan blok sistem tubuh manusia (blok 4).

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner VAK *(Visual Auditory Kinesthetic) Learning Styles Self-Assessment* dan kuisioner modifikasi yang dibuat oleh Endriani, R dan Elda, N (2009) yang terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi tentang identitas responden dan bagian kedua berisi tentang pernyataan untuk mengetahui kegiatan PBL baik pelaksanaan maupun masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PBL kepada setiap responden yang dikumpulkan bersama di ruang kuliah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden tentang cara pengisian kuesioner.

## 4.2. Hasil

### 4.2.1. Tipe Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Angkatan 2011 dan 2013

**a. Nilai Gaya Belajar Visual**

Nilai gaya belajar visual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar (41,0%) memiliki nilai gaya belajar visual 81-90. Sedangkan, nilai gaya belajar visual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 43,8% memiliki nilai gaya belajar auditori 81-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Nilai gaya belajar visual

| Nilai Gaya Belajar Visual | Angkatan 2011 | | Angkatan 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 51-60 | 0 | 0% | 1 | 1,1% |
| 61-70 | 0 | 0% | 3 | 3,4% |
| 71-80 | 24 | 39,3% | 21 | 23,6% |
| 81-90 | 25 | 41,0% | 39 | 43,8% |
| 91-100 | 7 | 11,5% | 22 | 24,7% |
| 101-110 | 3 | 4,9% | 3 | 3,4% |
| 111-120 | 2 | 3,3% | 0 | 0% |
| Total | 61 | 100.0% | 89 | 100.0% |

**b. Nilai Gaya Belajar Auditori**

Nilai gaya belajar auditori pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar (49,2%) memiliki nilai gaya belajar auditori 70-80. Sedangkan, nilai gaya belajar auditori pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 59,6% memiliki

nilai gaya belajar auditori 81-90.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Nilai gaya belajar auditori

| Nilai Gaya Belajar Auditori | Angkatan 2011 | | Angkatan 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 51-60 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 61-70 | 0 | 0% | 5 | 5,6% |
| 71-80 | 30 | 49,2% | 27 | 30,3% |
| 81-90 | 21 | 34,4% | 53 | 59,6% |
| 91-100 | 7 | 11,5% | 4 | 4,5% |
| 101-110 | 2 | 3,3% | 0 | 0% |
| 111-120 | 1 | 1,6% | 0 | 0% |
| Total | 61 | 100.0% | 89 | 100.0% |

**c. Nilai Gaya Belajar Kinestetik**

Nilai gaya belajar kinestetik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2011 yaitu sebagian besar 65,6% memiliki nilai gaya belajar auditori 70-80. Sedangkan, nilai gaya belajar kinestetik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah palembang angkatan 2013 yaitu sebagian besar 44,9% memiliki nilai gaya belajar auditori 81-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Nilai gaya belajar kinestetik

| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | Angkatan 2011 | | Angkatan 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 51-60 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 61-70 | 0 | 0% | 4 | 4,5% |
| 71-80 | 40 | 65,6% | 32 | 36,0% |
| 81-90 | 14 | 23,0% | 40 | 44,9% |
| 91-100 | 6 | 9,8% | 11 | 12,4% |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 101-110 | 0 | 0% | 2 | 2,2% |
| 111-120 | 1 | 1,6% | 0 | 0% |
| Total | 61 | 100.0% | 89 | 100.0% |

**d. Nilai Rata-rata Setiap Gaya Belajar**

Kemudian untuk nilai rata-rata yang dimiliki mahasiswa angkatan 2011 yaitu nilai gaya belajar visual sebanyak 84.89, nilai gaya belajar auditori sebanyak 82,79, dan nilai gaya belajar kinestetik 80,85. Ini menandakan bahwa hampir semua mahasiswa sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan, untuk nilai rata-rata yang dimiliki mahasiswa angkatan 2013 yaitu nilai gaya belajar visual sebanyak 84.99%, nilai gaya belajar auditori sebanyak 85.00%, dan nilai gaya belajar kinestetik 82,36%. Ini menandakan bahwa hampir semua mahasiswa sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori, dan kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Nilai Rata-rata Gaya Belajar mahasiswa FKUMP angkatan 2011 dan 2013

| **Nilai Kuisoner Rata-rata Gaya Belajar** | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
|---|---|---|
| Visual | 84,89 | 84,99 |
| Auditori | 82,79 | 85,00 |
| Kinestetik | 80,85 | 82,36 |

### 4.2.2. Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL

**a. Pendapat mahasiswa terhadap PBL**

Pendapat mahasiswa terhadap PBL pada angkatan 2011 adalah ebagian besar mahasiswa setuju dilaksanakannya KBK dengan PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang setuju terhadap PBL sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), yang tidak setuju sebanyak 23 mahasiswa (37,7%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap PBL angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju dilaksanakannya KBK dengan PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 79 mahasiswa (88,8%) dan yang sangat tidak setuju sebanyak 8 mahasiswa (9,0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. pendapat mahasiswa mengenai PBL

| Pendapat Mahasiswa Mengenai PBL | Angkatan 2011 | | Angkatan 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 23 | 37,7% | 8 | 9,0% |
| Setuju | 38 | 62,3% | 79 | 88,8% |
| Sangat Setuju | 0 | 0% | 2 | 2,2% |
| Total | 61 | 100.0% | 89 | 100,0% |

**b. Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial**

Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju

kasus/skenario tutorial yang digunakan dalam PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 3 mahasiswa (4.9%), mahasiswa yang setuju sebanyak 44 mahasiswa (72,1%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 14 mahasiswa (23,0%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap kasus skenario tutorial yang digunakan dalam PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,1%), mahasiswa yang setuju sebanyak 62 mahasiswa (69,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 26 mahasiswa (29,2%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Pendapat mahasiswa terhadap kasus atau skenario tutorial

| **Pendapat mahasiswa terhadap kasus atau skenario tutorial** | **Angkatan 2011** | | **Angkatan 2013** | |
|---|---|---|---|---|
| | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 14 | 23,0% | 26 | 29,2% |
| Setuju | 44 | 72,1% | 62 | 69,7% |
| Sangat Setuju | 3 | 4,9% | 1 | 1,1% |
| Total | 61 | 100,0% | 89 | 100,0% |

**c. Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL**

Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial atau diskusi PBL pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa

setuju terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 14 mahasiswa (36,1%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 47 mahasiswa (52,8%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 40 mahasiswa (44,9%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%). Akan tetapi pada angkatan 2013 ini pendapat mahasiswa yang setuju dan tidak setuju hampir sama kemungkinan karena mahasiswa angkatan 2013 ini masih belum terbiasa dengan adanya proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL

| **Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/ diskusi PBL** | **Angkatan 2011** | | **Angkatan 2013** | |
|---|---|---|---|---|
| | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 22 | 36,1% | 40 | 44,9% |
| Setuju | 38 | 62,3% | 47 | 52,8% |
| Sangat Setuju | 1 | 1,6% | 2 | 2,2% |
| Total | 61 | 100,0% | 89 | 100,0% |

**d. Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses skill lab. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa (8,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 37 mahasiswa (60,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 19 mahasiswa (31,1%) dan tidak ada mahasiswa memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses skill lab. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 5 mahasiswa (5,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 70 mahasiswa (78,7%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 14 mahasiswa (15,7%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab

| Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | Angkatan 2011 | | Angkatan 2013 | |
|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 19 | 31,1% | 14 | 15,7% |
| Setuju | 37 | 60,7% | 70 | 78,7% |
| Sangat Setuju | 5 | 8,2% | 5 | 5,6% |
| Total | 61 | 100,0% | 89 | 100,0% |

**e. Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar**

Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil belajar. Hal ini dapat

dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 mahasiswa (6,6%), mahasiswa yang setuju sebanyak 38 mahasiswa (62,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 19 mahasiswa (31,1%) dan tidak ada mahasiswa yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap proses penilaian hasil belajar pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap proses penilaian hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 4 mahasiswa (4,5%), mahasiswa yang setuju sebanyak 75 mahasiswa (84,3%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 10 mahasiswa (11,2%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar

| **Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar** | **Angkatan 2011** | | **Angkatan 2013** | |
|---|---|---|---|---|
| | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 19 | 31,1% | 10 | 11,2% |
| Setuju | 38 | 62,3% | 75 | 84,3% |
| Sangat Setuju | 4 | 6,6% | 4 | 4,5% |
| Total | 61 | 100,0% | 89 | 100,0% |

**f. Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL**

Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL pada angkatan 2011 adalah sebagian besar mahasiswa setuju terhadap manfaat PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 3 mahasiswa (4.9%), mahasiswa yang setuju sebanyak

32 mahasiswa (52,5%), mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 26 mahasiswa (42,6%) dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%).

Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL pada angkatan 2013 adalah sebagian besar mahasiswa setuju manfaat PBL. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,2%), mahasiswa yang setuju sebanyak 66 mahasiswa (74,2%) dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 21 mahasiswa (23,6%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Pendapat mahasiswa terhadap penilaian hasil belajar

| **Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL** | **Angkatan 2011** | | **Angkatan 2013** | |
|---|---|---|---|---|
| | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 26 | 42,6% | 21 | 23.6% |
| Setuju | 32 | 52,5% | 66 | 74.25% |
| Sangat Setuju | 3 | 4,9% | 2 | 2.2% |
| Total | 61 | 100,0% | 89 | 100.0% |

### 4.2.3. Kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa angkatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL

**a. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,062 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,056 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini

Tabel 14. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

| **Gaya Belajar Visual** | **Pendapat Mahasiswa terhadap PBL** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,062 | -,056 |

**b. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,097 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,070 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini

Tabel 15. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL

| Gaya Belajar Visual | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,097 | -,070 |

**c. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab***

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,065 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai 0,062 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini

Tabel 16. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *skill lab*

| Gaya Belajar Visual | Pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | ,065 | ,062 |

**d. Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,024 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,014 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar visual dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini

Tabel 17. Kesesuaian Gaya Belajar Visual dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap manfaat PBL

| **Gaya Belajar Visual** | **Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,024 | -,014 |

**e. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,166 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian ,pada angkatan 2013 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,117 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini

Tabel 18. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

| **Gaya Belajar Auditori** | **Pendapat mahasiswa terhadap PBL** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,166 | -,117 |

**f. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,208 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,034 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini

Tabel 19. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses tutorial/diskusi PBL

| Gaya Belajar Auditori | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | |
|---|---|---|
| | Angkatan 2011 | Angkatan 2013 |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,208 | -,034 |

**g. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab***

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,126 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian, pada angkatan 2013 nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,027 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap proses

*skill lab*.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini

Tabel 20. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses *skill lab*

| **Gaya Belajar Auditori** | **Pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,126 | -,027 |

**h. Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,179 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,165 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar auditori dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini

Tabel 21. Kesesuaian Gaya Belajar Auditori dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap manfaat PBL

| **Gaya Belajar Auditori** | **Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,179 | -,165 |

**i. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

Pada angkatan 2011 diapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,006 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,043 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini

Tabel 22. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL

| **Gaya Belajar Kinestetik** | **Pendapat mahasiswa terhadap PBL** | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,006 | -,043 |

**j. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,185 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,080 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 23 dibawah ini

Tabel 23. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses tutorial/diskusi PBL

| Gaya Belajar Kinestetik | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,185 | -,080 |

**k. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Proses *Skill Lab***

pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,189 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Kemudian pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 24 dibawah ini

Tabel 24. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap proses *skill lab*

| Gaya Belajar Kinestetik | Pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* | |
|---|---|---|
| | **Angkatan 2011** | **Angkatan 2013** |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,189 | ,185 |

**l. Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

Pada angkatan 2011 didapatkan nilai value dengan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,134 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL.

Kemudian, pada angkatan 2013 untuk nilai value yang didapatkan menggunakan analisis kappa menunjukkan nilai -0,073 berarti ada kesesuaian yang rendah (*poor*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 25 dibawah ini

Tabel 25. Kesesuaian Gaya Belajar Kinestetik dengan Pendapat Mahasiswa Terhadap manfaat PBL

| Gaya Belajar Kinestetik | Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | |
|---|---|---|
| | Angkatan 2011 | Angkatan 2013 |
| | Nilai Value | Nilai Value |
| | -,134 | ,073 |

## 4.3. Pembahasan

Pada penilaian gaya belajar didapatkan terjadi persamaan diantara kedua angkatan terutama pada nilai rata-rata disetiap gaya belajar. Untuk hasil nilai rata-rata gaya belajar visual pada angkatan 2011 yaitu 84,99 dan angkatan 2013 yaitu 84,99; hasil nilai rata-rata gaya belajar auditori pada angkatan 2011 yaitu 82,79 dan angkatan 2013 yaitu 85,00; dan hasil nilai rata-rata gaya belajar kinestetik pada angkatan 2011 yaitu 80,85 dan pada angkatan 2013 yaitu 82,36. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, bahwa dikedua angkatan disetiap nilai rata-rata gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan nilai 80 dan juga pada kedua angkatan sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori maupun kinestetik.

Pada persepsi mahasiswa mengenai PBL didapatkan terjadi persamaan diantara kedua angkatan karena pada setiap angkatan banyak mengatakan setuju mengenai terhadap pelaksanaan PBL. Sehingga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2013 menyatakan setuju terhadap PBL.

Menurut Endriani, R dan Elda, N (2009) menyatakan bahwa belajar merupakan kebutuhan mahasiswa yang harus dilakukan oleh dirinya sendiri dan bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri. Selain itu PBL juga membuat mahasiswa belajar lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa PBL juga mempunyai efek pada perubahan sikap mahasiswa. Sistem belajar PBL juga bisa mempengaruhi perilaku lainnya terutama komunikasi baik verbal atau non verbal. Sikap dan perilaku yang diharapkan adalah bisa berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat temannya, ikut berpengaruh dengan pandangan teman yang telah maju dan bisa menghargai pendapat teman (Saryono dalam Endriani, R dan Elda, N., 2009).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2011 mengenai PBL yang bisa dilihat dari pernyataan mengenai pendapat mahasiswa terhadap PBL dimana didapatkan nilai value pada kappa untuk gaya belajar visual -0,062, gaya belajar auditori -0,166, dan pada gaya belajar kinestetik 0,006. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesesuaian yang buruk (poor) antara gaya belajar terhadap persespsi mahasiswa mengenai PBL.

Demikian juga pada angkatan 2013 didapatkan bahwa tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2013 mengenai PBL yang bisa dilihat dari pernyataan mengenai pendapat mahasiswa terhadap PBL dimana didapatkan nilai value pada kappa untuk gaya belajar visual -0,056, gaya belajar auditori -0,177, dan pada gaya belajar kinestetik 0,043. Sehingga,

bisa ditarik kesimpulan bahwa ada kesesuaian yang rendah (poor) antara gaya belajar terhadap persespsi mahasiswa mengenai PBL. Kesesuaian hanya terjadi pada gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* dimana nilai value pada analisis kappa sebesar 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab*.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *self regulated learning* (gaya belajar) dengan tipe pembelajaran pada mahasiswa. Karena pada dasarnya dengan tipe pembelajaran apapun mahasiswa tetap dapat meregulasi dirinya dan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk memiliki disiplin ilmu yang tinggi dan mahasiswa juga dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani yang pada akhirnya mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya dan mengemban keterampilan berpikir kirtis dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif dalam masyarakat.

Penyesuaian atau adaptasi terhadap penerapan sistem belajar yang sama sekali berbeda saat mahasiswa tersebut berada di sekolah menengah juga dapat memperngaruhi cara belajarnya. Mahasiswa yang terbiasa memperoleh bimbingan, harus mulai aktif mengelola sendiri belajarnya sehingga mahasiswa merasa terbebankan karena materi yang begitu banyak dan tidak terfokus pada mata kuliah tertentu (tumpang tindih). Pada penerapan program PBL menerapkan peserta didik untuk dihadapkan pada masalah-masalah kedokteran/kesehatan, sebagai pemicu (*trigger*) bagi mahasiswa untuk belajar lebih lanjut. Dalam mengadapi masalah tersebut, diharapkan mahasiswa mampu mengintergrasikan ilmu-ilmu kedokteran untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap masalah yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu belajar mandiri dan sistematis, dalam suatu kerangka pemahaman yang terintegrasi, dan berdasarkan pada masalah yang umum timbul dalam masyarakat.

Dewi, A (2005) juga mengatakan bahwa kurikulum PBL dibuat untuk bisa membangun pengaturan diri yang lebih baik dalam belajar mahasiswa, tetapi mahasiswa tidak terlalu berpengaruh dengan adanya tipe pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh Winne (dalam Dewi A, 2005) yang mengatakan bahwa bagaimanapun program pendidikan pada semua siswa adalah meregulasi diri dan peninjauan lebih lanjut serta pengembangan bentuk dasar dari *self regulated learning* adalah mengatur dan menyesuaikan paradigma personal tentang apa yang dipelajari dan bagaimana melakukannya.

Tidak dipungkiri bahwa faktor yang mempengaruhi PBL bukan hanya gaya belajar, menurut Secondaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y. (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran PBL yaitu faktor dosen, faktor fasilitas, faktor proses pembelajaran, faktor isi pembelajaran, faktor penjadwalan dan faktor mahasiswa. Faktor mahasiswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam PBL. Peran mahasiswa dalam PBL antara lain berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam belajar, menggali permasalahan, menginvestigasi, dan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Apabila mahasiswa tidak menjalankan perannya tersebut maka PBL tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Faktor mahasiswa memiliki beberapa subkategori yaitu teman, motivasi internal, cara belajar, manajemen waktu, mood, cita-cita, kesehatan pribadi, minat, keaktifan dan partisipasi, tokoh yang inspiratif, prior knowlodge, dan orang tua.

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap 150 responden penelitian diperoleh kesimpulan:

1. Dikedua angkatan (angakatan 2011 dan angkatan 2013) memiliki nilai rata-rata gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan nilai 80 dan juga pada kedua angkatan sudah bisa dikatakan sudah bisa menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu visual, auditori maupun kinestetik.
2. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 dan angkatan 2013 menyatakan setuju terhadap PBL
3. Tidak ada kesesuaian antara gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa fakultas kedokteran muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 mengenai PBL. Tetapi, kesesuaian hanya ada pada gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* dimana nilai value pada analisis kappa sebesar 0,185 berarti ada kesesuaian yang cukup (*fair to good*) antara gaya belajar kinestetik dengan pendapat mahasiswa terhadap proses *skill lab* pada angkatan 2013.

## 5.2. Saran

1. Bagi Fakultas

   Kurikulum KBK dengan PBL yang telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang tetap dipertahankan karena sebagian besar dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menyatakan setuju terhadap metode PBL ini.
2. Bagi Mahasiswa

   Untuk tetap menyeimbangkan setiap gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga bisa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan metode PBL.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Untuk dapat mengambil sampel setiap angkatan sehingga bisa melihat perbedaan masing-masing gaya belajar setiap angkatan dan persepsinya mengenai PBL.
   b. Melakukan modifikasi kuisoner sehingga tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa sebagai responden dalam menerjemahkan maksud pernyataan.
   c. Menggunakan uji statistik yang lain sehingga lebih bisa melihat kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi mahasiswa mengenai PBL.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul, Dindin. 2008. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Universitas Pendidikan Indonesia (http://file.upi.edu, diakses 24 Oktober 2013).

Banu, A., D. Gandes, R. Yoyo, S. 2013. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif. Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2: 1-32.

Departemen Kesehatan RI. 2006. Penjaminan mutu Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2003. SK Menkes No 1457/MOH/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Kesehatan dengan Standard Pelayanan Minimal untuk mencapai Indonseia sehat 2010. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/, diakses 8 November 2013).

DePorter, B dan Hernacki, M. 2007. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Oleh: Abdurahman, A. Bandung: Kaifa. Hal. 85, 116-118.

Dewi, A., dan Asmadi, A. 2005. Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Kedoktean Yang Menggunakan Tipe Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan SKS (Satuan Kredit Semester). Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hal. 15-19.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum). Jakarta. Hal. 22-26.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Petunjuk Teknis Surat Edaran Dirjen Dikti No.88/E/DT/2013 Mengenai Uji Kompetensi Dokter Indonesia Sebagai Exit Exam. Jakarta. Hal. 4.

Endriani, R dan Elda, N. 2009. Pendapat Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 (1): 51-55.

Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. Standar Pendidikan Profesi Dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. Hal. 27-28.

Konsil Kedokteran Indonesia. 2010. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor: 1/KKI/PER/I/2010 Tentang Registrasi Dokter Program Internsip. Jakarta. Hal. 3.

Kristiyani, Titik. 2008. Efektivitas Metode Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Psikologi Kepribadian I (Replikasi). Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2008 (3): 285.

Menteri Pendidikan Nasional Pendidikan Indonesia. 2000. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Nomor 232/U/2000. Jakarta.

Murti, Bhisma. 2011. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Problem Based Learning. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta (http://fk.uns.ac.id/index.php/, diakses 8 November 2013).

Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 20.

Secondaria, V., Retno, G dan Suhoyo, Y. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 1 (4): 1-32.

Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 2, 54-72.

Sundari. 2009. Hubungan Tipe Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Hal. 1.

Supratiknya, A dan Kristiyani, T. 2006. Efektivitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. Jurnal Psikologi, Hal. 33, 17-32.

Surjono, H, D dan Nurkhamid. 2008. Laporan Penelitian Hibah Bersaing: Pengembangan Model E-Learning Adaptif Terhadap Keragaman Gaya Belajar Mahasiswa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hal. 43-47.

Unit Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Palembang. 2010. Buku Pedoman Tutorial Untuk Mahasiswa 2010/2011. Hal. 1-3.

Utama Dwi. 2010. Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kegiatan Praktikum Mahasiswa Program Reguler Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Hal. 5.

Widura, Susanto. 2008. Brain Management Series: Definite Success With Brain Management. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 48-53.

Zaini, H. 2002. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD). Hal. 54.

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1.** ***Informed Consent***

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kepada teman-teman, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu untuk mengisi surat persetujuan ini.

Saya, Ajeng Dwinta Lestari adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang yang sedang mengerjakan penelitian sebagai salah satu kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran.

Adapun judul penelitian saya adalah **Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di FK UMP Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui kesesuaian tipe belajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah angkatan 2011 dan 2013 dalam menjalankan metode pembelajaran PBL. Untuk itu saya memohon kesedian teman-teman untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Demikianlah pemberitahuan ini, atas kesediaan teman-teman saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Peneliti

---

SURAT PERSETUJUAN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Dengan ini bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya, serta partisipasi ini saya lakukan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan/pamrih.

Palembang, 2013

( )

**Lampiran 2. Kuesioner *VAK (visual auditory kinesthetic) learning styles self-assessment***

**Data responden**

Nama responden :
NIM :
Jenis kelamin :
Angkatan :
Semester :

Isilah kuisioner dibawah ini dan berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai!

| No. | Pernyataan | Sangat jarang | Jarang | Sering | Sangat sering |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ketika saya mengoperasikan peralatan baru, biasanya saya:<br>a. Membaca petunjuk terlebih dahulu | | | | |
| | b. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang telah menggunakan sebelumnya | | | | |
| | c. Langsung mencoba, karena saya akan bisa mengoperasikannya jika mencoba | | | | |
| 2. | Jika saya memerlukan petunjuk perjalanan, biasanya saya:<br>a. Melihat peta | | | | |
| | b. Bertanya kepada seseorang | | | | |
| | c. Berjalan sekehendak hati atau menggunakan kompas | | | | |
| 3. | Jika saya memasak menu baru, biasanya saya suka:<br>a. Mengikuti resep tertulis | | | | |
| | b. Menelpon teman untuk meminta penjelasan | | | | |
| | c. Mengikuti insting saya, dan mencicipi langsung | | | | |
| 4. | Jika saya mengajar sesuatu yang baru pada seseorang, biasanya saya<br>a. Memberikan petunjuk secara tertulis | | | | |
| | b. Memerikan penjelasan secara lisan | | | | |
| | c. Mendemostrasikan caranya | | | | |
| 5. | Saya lebih cenderung mengatakan:<br>a. Perhatikan bagaimana saya mengerjakan | | | | |
| | b. Dengarkan penjelasan saya | | | | |
| | c. Silahkan langsung dikerjakan | | | | |
| 6. | Disela-sela waktu luang saya, yang | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | paling saya sukai adalah:<br>a. Nonton televisi atau pergi ke museum | | | | |
| | b. Mendengarkan musik atau mengobrol dengan teman-teman | | | | |
| | c. Berolahraga atau bersih-bersih rumah | | | | |
| 7. | Ketika berbelanja pakaian, saya cenderung:<br>a. Membayangkan bagaimana seandainya baju tersebut saya pakai | | | | |
| | b. Mendiskusikan dengan pelayan toko bagaimana baju tersebut untuk saya | | | | |
| | c. Langsung mencoba baju yang disukai | | | | |
| 8. | Ketika berencana ingin berlibur, biasanya saya:<br>a. Membaca banyak brosur | | | | |
| | b. Mendengarkan rekomendasi dari teman | | | | |
| | c. Langsung pergi ke tempat tujuan | | | | |
| 9. | Bila saya berkeinginan membeli mobil, maka saya akan:<br>a. Membaca review dari majalah atau koran | | | | |
| | b. Membicarakan dengan teman | | | | |
| | c. Melakukan test-drive | | | | |
| 10. | Ketika saya mempelajari ketrampilan baru, paling cocok dengan cara:<br>a. Melihat apa yang dilakukan guru | | | | |
| | b. Bertanya kepada guru apa yang akan saya lakukan | | | | |
| | c. Langsung mencoba sendiri | | | | |
| 11. | Saat memilih makanan dari menu, biasanya saya:<br>a. Membayangkan seperti apa tampilan makanan itu ketika dihidangkan | | | | |
| | b. Membicarakan dengan teman atau pelayan | | | | |
| | c. Memprediksi kira-kira rasanya seperti apa | | | | |
| 12. | Ketika melihat konser band, saya biasanya:<br>a. Memperhatikan anggota band dan penonton yang lain | | | | |
| | b. Mendengarkan lirik dan | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | musiknya | | | | |
| | c. Berjoget atau bergoyang mengikuti musik | | | | |
| 13. | Ketika saya berkonsentrasi memikirkan sesuatu, saya biasanya:<br>a. Memfokuskan pada gambar atau ilustrasi yang berkaitan | | | | |
| | b. Mendiskusikan problem dan solusinya dalam kepala saya | | | | |
| | c. Menggerakkan anggota badan mis: tangan, kaki, atau menggerakkan pensil | | | | |
| 14. | Saya memilih perabot rumah tangga karena saya suka:<br>a. Warna dan bentuknya | | | | |
| | b. Penjelasan dari penjualnya | | | | |
| | c. Teksturnya yang halus | | | | |
| 15. | Ingatan pertama yang paling berkesan bagi saya adalah dengan cara:<br>a. Melihat sesuatu | | | | |
| | b. Membicarakan sesuatu | | | | |
| | c. Mengerjakan sesuatu | | | | |
| 16. | Ketika saya mengalami kecemasan, biasanya saya:<br>a. Memvisualisasikan hal buruk apa yang bakal terjadi | | | | |
| | b. Membicarakan hal buruk apa yang bakal terjadi | | | | |
| | c. Tidak bisa duduk tenang atau berjalan kesana kemari | | | | |
| 17. | Saya merasa tertarik dengan orang lain karena:<br>a. Penampilan fisiknya | | | | |
| | b. Tutur katanya | | | | |
| | c. Tingkah lakunya | | | | |
| 18. | Jika saya harus merivisi suatu makalah, maka biasanya saya:<br>a. Membuat banyak catatan dan diagram | | | | |
| | b. Membicarakan dengan diri sendiri atau dengan orang lain | | | | |
| | c. Membayangkan membuat gerakan atau membuat formula | | | | |
| 19. | Jika saya memberi penjelasan kepada orang lain, biasanya saya<br>a. Menunjukkan apa yang saya maksud | | | | |
| | b. Menjelaskan secara lisan dengan | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | berbagai cara sehingga mereka memahami | | | | |
| | c. Mendorong mereka untuk langsung melakukan | | | | |
| 20. | Saya benar-benar menyukai:<br>a. Menonton film/televisi, photografi, pameran | | | | |
| | b. Mendengarkan musik, radio atau ngobrol dengan teman | | | | |
| | c. Aktif dalam kegiatan olahraga atau kegiatan fisik lainnya | | | | |
| 21. | Sebagian besar waktu luang saya pergunakan untuk:<br>a. Menonton televisi | | | | |
| | b. Mengobrol dengan teman | | | | |
| | c. Mengerjakan aktivitas fisik atau membuat sesuatu | | | | |
| 22. | Ketika pertama kali ketemu orang asing, biasanya saya:<br>a. Mengajak ketemuan langsung (tatap muka) | | | | |
| | b. Mengajak berbicara melalu telepon | | | | |
| | c. Mengajak beraktivitas (mis: olahraga) bersama | | | | |
| 23. | Yang saya perhatikan dari seseorang adalah:<br>a. Penampilan dan pakaiannya | | | | |
| | b. Suara dan nada bicaranya | | | | |
| | c. Cara berdiri dan gerakannya | | | | |
| 24. | Jika saya marah, saya cenderung untuk:<br>a. Memikirkan berulang-ulang apa yang menyebabkan saya marah tersebut | | | | |
| | b. Berbicara keras dan mengutarakan ke seseorang apa yang saya rasakan | | | | |
| | c. Memukul meja, pintu, atau menunjukkan gerakan fisik kemarahan | | | | |
| 25. | Saya paling mudah mengingat<br>a. Wajah | | | | |
| | b. Nama | | | | |
| | c. Sesuatu yang pernah saya lakukan | | | | |
| 26. | Menurut saya orang yang bohong itu adalah apabila:<br>a. Mereka menghindari melihat saya | | | | |
| | b. Suara mereka berubah | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | c. Penampilan mereka menjadi aneh | | | | |
| 27. | Ketika saya berjumpa dengan teman lama:<br>a. Saya mengatakan senang bertemu lagi | | | | |
| | b. Saya mengatakan senang mendengar kabar lagi | | | | |
| | c. Saya memeluk dan bersalaman | | | | |
| 28. | Saya paling mudah mengingat sesuatu dengan cara:<br>a. Menulis catatan atau menyimpan dokumen cetakan | | | | |
| | b. Mengatakan dengan keras atau mengulangi kata-kata penting | | | | |
| | c. Mengerjakan dan mempraktekkan | | | | |
| 29. | Jika punya keluhan atas barang yang sudah terbeli, biasanya saya:<br>a. Menulis surat | | | | |
| | b. Menelpon | | | | |
| | c. Mengembalikan barang ke toko | | | | |
| 30. | Biasanya saya suka mengatakan:<br>a. Saya tahu apa yang kamu maksud | | | | |
| | b. Saya dengar apa yang kamu katakan | | | | |
| | c. Saya mengerti apa yang kamu rasakan | | | | |

(Sumber: Widura, 2008; Surjono, H, D dan Nurkhamid, 2008).

**Lampiran 3. Kuesioner *Problem Based Learning* (PBL)**

**Data responden**

Nama responden :
NIM :
Jenis kelamin :
Angkatan :
Semester :

Isilah kuisioner dibawah ini dan berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai!
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

**1. Pendapat Mahasiswa terhadap PBL**

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Belajar dengan PBL telah saya pahami dengan baik | | | | |
| 2. | Konsep dan dan langkah PBL telah disosialisasikan oleh tutor/penanggung jawab PBL | | | | |
| 3. | PBL sangat mendukung ***student center learning*** | | | | |
| 4. | PBL bisa diterapkan pada kasus lain selain yang ada pada skenario | | | | |
| 5. | ***Teacher center learning*** lebih meringankan saya dalam mencari literatur | | | | |
| 6. | PBL bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri | | | | |
| 7. | PBL adalah proses belajar yang menyenangkan | | | | |

**2. Pendapat Mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial**

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Kalimat dalam skenario mudah dipahami | | | | |
| 2. | Rumusan *learning issue* telah sesuai dengan skenario | | | | |
| 3. | Skenario sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 4. | Masalah yang ada diskenario merupakan masalah yang sering dijumpai sehari-hari | | | | |
| 5. | Skenario sudah menstimulasi mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif | | | | |

**3. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL**

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya telah mempersiapkan sumber literatur pada malam hari sebelum diskusi dimulai | | | | |
| 2. | Saya telah mempelajari skenario sebelum diskusi | | | | |
| 3. | Dari tutorial yang selama ini dilakukan tutor datang tepat waktu | | | | |
| 4. | Pada awal diskusi tutor telah memperkenalkan diri | | | | |
| 5. | Tutor menyerahkan pemilihan moderator dan sekretaris pada anggota grup | | | | |
| 6. | Tutor telah mengarahkan mahasiswa dengan baik | | | | |
| 7. | Saya telah memahami tugas dan peran moderator dan sekretaris dengan baik | | | | |
| 8. | Anggota grup selalu mengangkat tangan bila akan mengajukan pendapat/pertanyaan | | | | |
| 9. | Sebelum menentukan masalah dalam modul kelompok menentukan kata kunci/ klarifikasi istilah dulu | | | | |
| 10. | Sasaran belajar disusun secara jelas | | | | |
| 11. | Pertanyaan dirumuskan sesuai kata kunci | | | | |
| 12. | Saya hanya mempelajari satu sasaran belajar yang dibebankan pada saya setelah diadakan pembagian | | | | |
| 13. | Pada akhir diskusi, tutor memberikan masukan tentang bagaimana diskusi telah berlangsung | | | | |
| 14. | Alokasi waktu tutorial sudah cukup | | | | |

**4. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses *Skill lab***

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya telah mempelajari penuntun sebelum ***skills lab*** | | | | |
| 2. | Pada awal ***skills lab*** instruktur telah memperkenalkan diri | | | | |
| 3. | Instruktur telah memberikan penjelasan tentang materi ***skills*** lab dengan jelas | | | | |
| 4. | Sasaran ***skills lab*** disusun secara jelas | | | | |
| 5. | Saya mempelajari semua ***skills lab*** yang ada dalam penuntun | | | | |
| 6. | Pada akhir ***skill lab,*** instruktur memberikan masukan tentang bagaimana ***skills lab*** yang telah | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | berlangsung | | | | |
| 7. | Instruktur dan mahasiswa datang tepat waktu | | | | |
| 8. | Alokasi waktu pelaksanaan ***skills lab*** sudah cukup | | | | |

**5. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Penilaian Hasil Belajar**

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Sistem penilaian dalam diskusi meliputi keaktifan, relevansi pembicaraan dan keterampilan komunikasi | | | | |
| 2. | Sistem penilaian telah disosialisasikan | | | | |
| 3. | Tugas terstruktur diikutkan dalam penilaian yang presentasenya kecil | | | | |
| 4. | Bobot penilaian sudah sesuai dengan beban tugas yang diberikan | | | | |
| 5. | Laporan hasil diskusi merupakan ringkasan beberapa literatur | | | | |

**6. Pendapat Mahasiswa terhadap Manfaat PBL**

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pengetahuan saya menjadi lebih luas dibanding dengan model kuliah konvensional (*teacher centered*) | | | | |
| 2. | Diskusi pakar sangat membantu dalam mengatasai masalah yang belum terselesaikan pada saat diskusi | | | | |
| 3. | Bahan belajar saya berasal dari hasil diskusi setiap kelompok | | | | |
| 4. | Bahan kuliah saya menjadi lebih lengkap | | | | |
| 5. | Daya ingat terhadap ilmu yang saya dapatkan dari metode PBL lebih tahan lama | | | | |
| 6. | Saya menjadi sadar bahwa belajar merupakan kebutuhan | | | | |
| 7. | PBL bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri | | | | |
| 8. | PBL hanya menambah beban dan tidak bermanfaat | | | | |
| 9. | PBL membuat saya belajar lebih mendalam | | | | |

(Sumber: Endriani, R dan Elda, N, 2009).

**Lampiran 4. Uji Kappa Angkatan 2011**

**1. Nilai gaya belajar visual * Pendapat mahasiswa terhadap PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar visual | sering | Count | 19 | 13 | 32 |
| | | % of Total | 31.1% | 21.3% | 52.5% |
| | jarang | Count | 19 | 10 | 29 |
| | | % of Total | 31.1% | 16.4% | 47.5% |
| Total | | Count | 38 | 23 | 61 |
| | | % of Total | 62.3% | 37.7% | 100.0% |

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.062 | .125 | -.494 | .621 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**2.Nilai gaya belajar visual * Pendapat mahasiswa terhadap diskusi tutorial/diskusi PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap diskusi tutorial/diskusi PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar visual | sering | Count | 19 | 13 | 32 |
| | | % of Total | 31.1% | 21.3% | 52.5% |
| | jarang | Count | 20 | 9 | 29 |
| | | % of Total | 32.8% | 14.8% | 47.5% |
| Total | | Count | 39 | 22 | 61 |
| | | % of Total | 63.9% | 36.1% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.097 | .124 | -.779 | .436 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**3. Nilai gaya belajar visual * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar visual | sering | Count | 23 | 9 | 32 |
| | | % of Total | 37.7% | 14.8% | 52.5% |
| | jarang | Count | 19 | 10 | 29 |
| | | % of Total | 31.1% | 16.4% | 47.5% |
| Total | | Count | 42 | 19 | 61 |
| | | % of Total | 68.9% | 31.1% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | .065 | .121 | .535 | .592 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**4. Nilai gaya belajar visual * Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar visual | sering | Count | 18 | 14 | 32 |
| | | % of Total | 29.5% | 23.0% | 52.5% |
| | jarang | Count | 17 | 12 | 29 |
| | | % of Total | 27.9% | 19.7% | 47.5% |
| Total | | Count | 35 | 26 | 61 |
| | | % of Total | 57.4% | 42.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.024 | .127 | -.187 | .852 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**5. Nilai gaya belajar auditori * Pendapat mahasiswa terhadap PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar auditori | sering | Count | 20 | 16 | 36 |
| | | % of Total | 32.8% | 26.2% | 59.0% |
| | jarang | Count | 18 | 7 | 25 |
| | | % of Total | 29.5% | 11.5% | 41.0% |
| Total | | Count | 38 | 23 | 61 |
| | | % of Total | 62.3% | 37.7% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.166 | .123 | -1.303 | .192 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**6.Nilai gaya belajar auditori*Pendapat mahasiswa terhadap diskusi tutorial/diskusi PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap diskusi tutorial/diskusi PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar auditori | sering | Count | 20 | 16 | 36 |
| | | % of Total | 32.8% | 26.2% | 59.0% |
| | jarang | Count | 19 | 6 | 25 |
| | | % of Total | 31.1% | 9.8% | 41.0% |
| Total | | Count | 39 | 22 | 61 |
| | | % of Total | 63.9% | 36.1% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.208 | .121 | -1.635 | .102 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**7. Nilai gaya belajar auditori * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar auditori | sering | Count | 23 | 13 | 36 |
| | | % of Total | 37.7% | 21.3% | 59.0% |
| | jarang | Count | 19 | 6 | 25 |
| | | % of Total | 31.1% | 9.8% | 41.0% |
| Total | | Count | 42 | 19 | 61 |
| | | % of Total | 68.9% | 31.1% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.126 | .121 | -1.005 | .315 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**8. Nilai gaya belajar auditori * Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai gaya belajar auditori | sering | Count | 18 | 18 | 36 |
| | | % of Total | 29.5% | 29.5% | 59.0% |
| | jarang | Count | 17 | 8 | 25 |
| | | % of Total | 27.9% | 13.1% | 41.0% |
| Total | | Count | 35 | 26 | 61 |
| | | % of Total | 57.4% | 42.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.179 | .124 | -1.398 | .162 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**11. Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 25 | 15 | 40 |
| | | % of Total | 41.0% | 24.6% | 65.6% |
| | tidak sering | Count | 17 | 4 | 21 |
| | | % of Total | 27.9% | 6.6% | 34.4% |
| Total | | Count | 42 | 19 | 61 |
| | | % of Total | 68.9% | 31.1% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.189 | .117 | -1.479 | .139 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**12. Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap Manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 21 | 19 | 40 |
| | | % of Total | 34.4% | 31.1% | 65.6% |
| | tidak sering | Count | 14 | 7 | 21 |
| | | % of Total | 23.0% | 11.5% | 34.4% |
| Total | | Count | 35 | 26 | 61 |
| | | % of Total | 57.4% | 42.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.134 | .123 | -1.063 | .288 |
| N of Valid Cases | 61 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Lampiran 5. Uji Kappa Angkatan 2013**

**1. Nilai Gaya Belajar Visual * Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Visual | sering | Count | 36 | 5 | 41 |
| | | % of Total | 40.4% | 5.6% | 46.1% |
| | jarang | Count | 45 | 3 | 48 |
| | | % of Total | 50.6% | 3.4% | 53.9% |
| Total | | Count | 81 | 8 | 89 |
| | | % of Total | 91.0% | 9.0% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.056 | .058 | -.977 | .328 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**2. Nilai Gaya Belajar Visual * Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Visual | sering | Count | 21 | 20 | 41 |
| | | % of Total | 23.6% | 22.5% | 46.1% |
| | jarang | Count | 28 | 20 | 48 |
| | | % of Total | 31.5% | 22.5% | 53.9% |
| Total | | Count | 49 | 40 | 89 |
| | | % of Total | 55.1% | 44.9% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.070 | .104 | -.672 | .501 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**3. Nilai Gaya Belajar Visual * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Visual | sering | Count | 36 | 5 | 41 |
| | | % of Total | 40.4% | 5.6% | 46.1% |
| | jarang | Count | 39 | 9 | 48 |
| | | % of Total | 43.8% | 10.1% | 53.9% |
| Total | | Count | 75 | 14 | 89 |
| | | % of Total | 84.3% | 15.7% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement | Kappa | .062 | .072 | .847 | .397 |
| N of Valid Cases | | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**4. Nilai Gaya Belajar Visual * Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Visual | sering | Count | 31 | 10 | 41 |
| | | % of Total | 34.8% | 11.2% | 46.1% |
| | jarang | Count | 37 | 11 | 48 |
| | | % of Total | 41.6% | 12.4% | 53.9% |
| Total | | Count | 68 | 21 | 89 |
| | | % of Total | 76.4% | 23.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement | Kappa | -.014 | .086 | -.163 | .870 |
| N of Valid Cases | | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**5. Nilai Gaya Belajar Auditori * Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Auditori | sering | Count | 47 | 7 | 54 |
| | | % of Total | 52.8% | 7.9% | 60.7% |
| | jarang | Count | 34 | 1 | 35 |
| | | % of Total | 38.2% | 1.1% | 39.3% |
| Total | | Count | 81 | 8 | 89 |
| | | % of Total | 91.0% | 9.0% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.117 | .061 | -1.628 | .103 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**6. Nilai Gaya Belajar Auditori * Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Auditori | sering | Count | 29 | 25 | 54 |
| | | % of Total | 32.6% | 28.1% | 60.7% |
| | jarang | Count | 20 | 15 | 35 |
| | | % of Total | 22.5% | 16.9% | 39.3% |
| Total | | Count | 49 | 40 | 89 |
| | | % of Total | 55.1% | 44.9% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.034 | .105 | -.319 | .750 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**7. Nilai Gaya Belajar Auditori * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Auditori | sering | Count | 45 | 9 | 54 |
| | | % of Total | 50.6% | 10.1% | 60.7% |
| | jarang | Count | 30 | 5 | 35 |
| | | % of Total | 33.7% | 5.6% | 39.3% |
| Total | | Count | 75 | 14 | 89 |
| | | % of Total | 84.3% | 15.7% | 100.0% |

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.027 | .087 | -.301 | .763 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**8. Nilai Gaya Belajar Auditori * Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Auditori | sering | Count | 38 | 16 | 54 |
| | | % of Total | 42.7% | 18.0% | 60.7% |
| | jarang | Count | 30 | 5 | 35 |
| | | % of Total | 33.7% | 5.6% | 39.3% |
| Total | | Count | 68 | 21 | 89 |
| | | % of Total | 76.4% | 23.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.165 | .091 | -1.665 | .096 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**9. Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat Mahasiswa Terhadap PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 40 | 5 | 45 |
| | | % of Total | 44.9% | 5.6% | 50.6% |
| | jarang | Count | 41 | 3 | 44 |
| | | % of Total | 46.1% | 3.4% | 49.4% |
| Total | | Count | 81 | 8 | 89 |
| | | % of Total | 91.0% | 9.0% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.043 | .061 | -.708 | .479 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**10.Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses tutorial/diskusi PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 23 | 22 | 45 |
| | | % of Total | 25.8% | 24.7% | 50.6% |
| | jarang | Count | 26 | 18 | 44 |
| | | % of Total | 29.2% | 20.2% | 49.4% |
| Total | | Count | 49 | 40 | 89 |
| | | % of Total | 55.1% | 44.9% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | -.080 | .105 | -.757 | .449 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**11. Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap proses skill lab | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 42 | 3 | 45 |
| | | % of Total | 47.2% | 3.4% | 50.6% |
| | jarang | Count | 33 | 11 | 44 |
| | | % of Total | 37.1% | 12.4% | 49.4% |
| Total | | Count | 75 | 14 | 89 |
| | | % of Total | 84.3% | 15.7% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | .185 | .077 | 2.375 | .018 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**12. Nilai Gaya Belajar Kinestetik * Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL**

**Crosstab**

| | | | Pendapat mahasiswa terhadap manfaat PBL | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | setuju | tidak setuju | Total |
| Nilai Gaya Belajar Kinestetik | sering | Count | 36 | 9 | 45 |
| | | % of Total | 40.4% | 10.1% | 50.6% |
| | jarang | Count | 32 | 12 | 44 |
| | | % of Total | 36.0% | 13.5% | 49.4% |
| Total | | Count | 68 | 21 | 89 |
| | | % of Total | 76.4% | 23.6% | 100.0% |

**Symmetric Measures**

| | Value | Asymp. Std. Error[a] | Approx. T[b] | Approx. Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Measure of Agreement Kappa | .073 | .090 | .808 | .419 |
| N of Valid Cases | 89 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Angkatan 2011**
**1. Nilai Kuisioner VAK**

| No | Nama Mahasiswa | Nilai Kuisioner VAK | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Visual | Auditory | Kinestetik |
| 1 | SKT | 80 | 75 | 70 |
| 2 | YRN | 88 | 84 | 87 |
| 3 | EFN | 90 | 90 | 90 |
| 4 | CA | 87 | 88 | 80 |
| 5 | ARS | 80 | 76 | 80 |
| 6 | LWA | 75 | 81 | 75 |
| 7 | FDR | 80 | 75 | 80 |
| 8 | MSS | 87 | 88 | 80 |
| 9 | IR | 81 | 77 | 90 |
| 10 | WA | 75 | 88 | 92 |
| 11 | RP | 89 | 84 | 80 |
| 12 | DIP | 91 | 86 | 89 |
| 13 | DA | 81 | 87 | 80 |
| 14 | IT | 80 | 83 | 93 |
| 15 | PAO | 80 | 82 | 72 |
| 16 | NM | 89 | 91 | 90 |
| 17 | RK | 85 | 73 | 80 |
| 18 | AHF | 75 | 81 | 80 |
| 19 | PG | 103 | 92 | 80 |
| 20 | HER | 98 | 80 | 80 |
| 21 | RAT | 87 | 73 | 80 |
| 22 | PA | 85 | 73 | 75 |
| 23 | SAN | 115 | 119 | 120 |
| 24 | EP | 83 | 88 | 88 |
| 25 | FR | 80 | 80 | 78 |
| 26 | RP | 81 | 81 | 89 |
| 27 | EF | 80 | 82 | 80 |
| 28 | SL | 82 | 76 | 78 |
| 29 | TAU | 75 | 76 | 75 |
| 30 | SA | 116 | 101 | 96 |
| 31 | EM | 97 | 97 | 80 |
| 32 | FSB | 79 | 77 | 75 |
| 33 | IK | 102 | 77 | 75 |
| 34 | DW | 77 | 73 | 71 |
| 35 | AP | 86 | 96 | 82 |
| 36 | FV | 93 | 79 | 85 |
| 37 | IM | 94 | 79 | 86 |
| 38 | NB | 102 | 87 | 80 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 39 | UK | 77 | 75 | 70 |
| 40 | AIS | 92 | 102 | 83 |
| 41 | MO | 79 | 74 | 75 |
| 42 | ZN | 75 | 78 | 70 |
| 43 | SU | 88 | 93 | 91 |
| 44 | IA | 72 | 75 | 75 |
| 45 | TRV | 81 | 80 | 80 |
| 46 | MPY | 83 | 89 | 78 |
| 47 | UCC | 71 | 70 | 70 |
| 48 | AS | 79 | 80 | 75 |
| 49 | MA | 85 | 80 | 75 |
| 50 | MAS | 86 | 88 | 86 |
| 51 | YFU | 96 | 73 | 85 |
| 52 | RPE | 85 | 84 | 93 |
| 53 | MP | 90 | 91 | 82 |
| 54 | FS | 70 | 75 | 73 |
| 55 | SH | 74 | 65 | 70 |
| 56 | DES | 82 | 84 | 73 |
| 57 | KAI | 77 | 81 | 74 |
| 58 | AA | 74 | 70 | 64 |
| 59 | AAF | 79 | 79 | 73 |
| 60 | VA | 85 | 79 | 75 |
| 61 | NH | 90 | 100 | 95 |

**2. Jawaban Kuisioner Persepsi PBL**

| **1. Pendapat Mahasiswa Mengenai PBL** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Belajar dengan PBL telah saya pahami dengan baik | 2 | 40 | 16 | 3 |
| 2 | Konsep dan dan langkah PBL telah disosialisasikan oleh tutor/penanggung jawab PBL | 5 | 38 | 14 | 4 |
| 3 | PBL sangat mendukung ***student center learning*** | 9 | 39 | 10 | 3 |
| 4 | PBL bisa diterapkan pada kasus lain selain yang ada pada skenario | 9 | 40 | 8 | 4 |
| 5 | ***Teacher center learning*** lebih meringankan saya dalam mencari literatur | 16 | 31 | 10 | 4 |
| 6 | PBL bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri | 15 | 41 | 3 | 2 |
| 7 | PBL adalah proses belajar yang menyenangkan | 5 | 31 | 21 | 4 |

| **2. Pendapat Mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Kalimat dalam skenario mudah dipahami | 4 | 45 | 9 | 3 |
| 2 | Rumusan *learning issue* telah sesuai dengan skenario | 4 | 49 | 7 | 1 |
| 3 | Skenario sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran | 6 | 51 | 3 | 1 |
| 4 | Masalah yang ada diskenario merupakan masalah yang sering dijumpai sehari-hari | 13 | 44 | 3 | 1 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Skenario sudah menstimulasi mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif | 13 | 43 | 4 | 1 |

| 3. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya telah mempersiapkan sumber literatur pada malam hari sebelum diskusi dimulai | 13 | 39 | 8 | 1 |
| 2 | Saya telah mempelajari skenario sebelum diskusi | 13 | 34 | 12 | 2 |
| 3 | Dari tutorial yang selama ini dilakukan tutor datang tepat waktu | 5 | 21 | 29 | 6 |
| 4 | Pada awal diskusi tutor telah memperkenalkan diri | 7 | 31 | 20 | 3 |
| 5 | Tutor menyerahkan pemilihan moderator dan sekretaris pada anggota grup | 11 | 45 | 5 | 0 |
| 6 | Tutor telah mengarahkan mahasiswa dengan baik | 5 | 26 | 25 | 5 |
| 7 | Saya telah memahami tugas dan peran moderator dan sekretaris dengan baik | 10 | 50 | 1 | 0 |
| 8 | Anggota grup selalu mengangkat tangan bila akan mengajukan pendapat/pertanyaan | 12 | 43 | 4 | 2 |
| 9 | Sebelum menentukan masalah dalam modul kelompok menentukan kata kunci/ klarifikasi istilah dulu | 16 | 45 | 0 | 0 |
| 10 | Sasaran belajar disusun secara jelas | 9 | 35 | 16 | 1 |
| 11 | Pertanyaan dirumuskan sesuai kata kunci | 7 | 39 | 15 | 0 |
| 12 | Saya hanya mempelajari satu sasaran belajar yang dibebankan pada saya setelah diadakan pembagian | 4 | 19 | 33 | 5 |
| 13 | Pada akhir diskusi, tutor memberikan masukan tentang bagaimana diskusi telah berlangsung | 9 | 28 | 20 | 4 |
| 14 | Alokasi waktu tutorial sudah cukup | 9 | 40 | 9 | 3 |

| 4. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Skill lab | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya telah mempelajari penuntun sebelum ***skills lab*** | 6 | 43 | 12 | 1 |
| 2 | Pada awal ***skills lab*** instruktur telah memperkenalkan diri | 5 | 47 | 7 | 2 |
| 3 | Instruktur telah memberikan penjelasan tentang materi ***skills*** lab dengan jelas | 5 | 45 | 9 | 2 |
| 4 | Sasaran ***skills lab*** disusun secara jelas | 5 | 40 | 12 | 4 |
| 5 | Saya mempelajari semua ***skills lab*** yang ada dalam penuntun | 6 | 45 | 6 | 3 |
| 6 | Pada akhir ***skill lab,*** instruktur memberikan masukan tentang bagaimana ***skills lab*** yang telah berlangsung | 3 | 32 | 24 | 2 |
| 7 | Instruktur dan mahasiswa datang tepat waktu | 3 | 32 | 20 | 6 |
| 8 | Alokasi waktu pelaksanaan ***skills lab*** sudah cukup | 3 | 38 | 13 | 7 |

| 5. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Penilaian Hasil Belajar | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Sistem penilaian dalam diskusi meliputi keaktifan, relevansi pembicaraan dan keterampilan komunikasi | 9 | 49 | 2 | 1 |
| 2 | Sistem penilaian telah disosialisasikan | 3 | 41 | 17 | 0 |
| 3 | Tugas terstruktur diikutkan dalam penilaian yang presentasenya kecil | 4 | 46 | 11 | 0 |
| 4 | Bobot penilaian sudah sesuai dengan beban tugas yang diberikan | 3 | 36 | 20 | 2 |
| 5 | Laporan hasil diskusi merupakan ringkasan beberapa literatur | 5 | 51 | 5 | 0 |

**Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Angkatan 2013**

| No | Nama Mahasiswa | Nilai Kuisioner VAK | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Visual | Auditory | Kinestetik |
| 1 | MRP | 95 | 80 | 93 |
| 2 | IE | 85 | 88 | 85 |
| 3 | FK | 72 | 75 | 84 |
| 4 | DA | 90 | 80 | 75 |
| 5 | CPH | 110 | 109 | 99 |
| 6 | MAH | 75 | 82 | 84 |
| 7 | VY | 81 | 81 | 83 |
| 8 | LR | 76 | 73 | 70 |
| 9 | NI | 82 | 92 | 82 |
| 10 | US | 82 | 84 | 80 |
| 11 | TK | 94 | 86 | 81 |
| 12 | GPK | 91 | 85 | 87 |
| 13 | MAA | 81 | 83 | 73 |
| 14 | YK | 79 | 65 | 77 |
| 15 | MFR | 87 | 81 | 82 |
| 16 | TA | 82 | 92 | 80 |
| 17 | RNS | 82 | 77 | 75 |
| 18 | KAL | 90 | 83 | 77 |
| 19 | EAR | 85 | 71 | 86 |
| 20 | RSW | 95 | 92 | 90 |
| 21 | MB | 80 | 75 | 73 |
| 22 | PUR | 85 | 83 | 83 |
| 23 | LTR | 82 | 71 | 86 |
| 24 | BAD | 94 | 96 | 76 |
| 25 | EN | 94 | 98 | 88 |
| 26 | DR | 75 | 101 | 95 |
| 27 | AF | 100 | 105 | 88 |
| 28 | EAR | 96 | 97 | 86 |
| 29 | AP | 86 | 90 | 78 |
| 30 | EP | 79 | 82 | 86 |
| 31 | AM | 81 | 73 | 75 |
| 32 | LYS | 53 | 69 | 88 |
| 33 | RPP | 79 | 77 | 85 |
| 34 | ERH | 86 | 83 | 87 |
| 35 | HA | 83 | 83 | 92 |
| 36 | MRF | 85 | 81 | 86 |
| 37 | GP | 70 | 80 | 83 |
| 38 | MPR | 84 | 80 | 87 |
| 39 | EFF | 83 | 80 | 81 |
| 40 | COD | 94 | 97 | 81 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 41 | NNF | 100 | 94 | 87 |
| 42 | NJ | 94 | 99 | 97 |
| 43 | MHS | 86 | 89 | 87 |
| 44 | MA | 85 | 93 | 74 |
| 45 | VRV | 79 | 83 | 75 |
| 46 | DSS | 67 | 67 | 72 |
| 47 | AMM | 96 | 99 | 101 |
| 48 | BT | 93 | 84 | 75 |
| 49 | FKU | 91 | 81 | 83 |
| 50 | IS | 81 | 80 | 80 |
| 51 | MPH | 86 | 76 | 82 |
| 52 | RAP | 91 | 96 | 75 |
| 53 | DPS | 88 | 80 | 83 |
| 54 | CAM | 87 | 94 | 76 |
| 55 | MS | 82 | 70 | 76 |
| 56 | RD | 88 | 83 | 77 |
| 57 | AZ | 86 | 95 | 83 |
| 58 | AA | 91 | 100 | 82 |
| 59 | EH | 74 | 76 | 75 |
| 60 | DS | 74 | 78 | 73 |
| 61 | NKP | 102 | 91 | 75 |
| 62 | WMF | 71 | 90 | 92 |
| 63 | JMP | 88 | 80 | 89 |
| 64 | KH | 78 | 78 | 73 |
| 65 | KM | 75 | 75 | 70 |
| 66 | AD | 76 | 79 | 82 |
| 67 | DRK | 72 | 62 | 87 |
| 68 | AR | 92 | 89 | 84 |
| 69 | SI | 71 | 71 | 70 |
| 70 | MND | 101 | 96 | 77 |
| 71 | SAY | 82 | 81 | 76 |
| 72 | ASA | 97 | 80 | 86 |
| 73 | NFP | 80 | 77 | 92 |
| 74 | CLV | 89 | 101 | 76 |
| 75 | MAR | 77 | 78 | 75 |
| 76 | RAP | 89 | 87 | 82 |
| 77 | YAR | 90 | 85 | 93 |
| 78 | MRS | 96 | 94 | 84 |
| 79 | TRP | 79 | 84 | 78 |
| 80 | CL | 84 | 95 | 106 |
| 81 | UR | 70 | 99 | 84 |
| 82 | RFD | 92 | 95 | 86 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 83 | MRI | 96 | 97 | 92 |
| 84 | TNH | 86 | 85 | 73 |
| 85 | AN | 83 | 79 | 70 |
| 86 | RKM | 94 | 94 | 98 |
| 87 | RRR | 77 | 82 | 76 |
| 88 | BS | 88 | 84 | 73 |
| 89 | YS | 87 | 100 | 91 |

**2. Jawaban Kuisioner Persepsi PBL**

| 1. Pendapat Mahasiswa Mengenai PBL | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Belajar dengan PBL telah saya pahami dengan baik | 19 | 68 | 2 | 0 |
| 2 | Konsep dan dan langkah PBL telah disosialisasikan oleh tutor/penanggung jawab PBL | 39 | 51 | 2 | 0 |
| 3 | PBL sangat mendukung ***student center learning*** | 52 | 34 | 3 | 0 |
| 4 | PBL bisa diterapkan pada kasus lain selain yang ada pada skenario | 35 | 50 | 4 | 0 |
| 5 | ***Teacher center learning*** lebih meringankan saya dalam mencari literatur | 14 | 56 | 18 | 1 |
| 6 | PBL bermanfaat untuk membiasakan mahasiswa belajar mandiri | 54 | 34 | 1 | 0 |
| 7 | PBL adalah proses belajar yang menyenangkan | 18 | 62 | 8 | 1 |

| 2. Pendapat Mahasiswa terhadap kasus/skenario tutorial | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Kalimat dalam skenario mudah dipahami | 4 | 57 | 28 | 0 |
| 2 | Rumusan *learning issue* telah sesuai dengan skenario | 9 | 74 | 6 | 0 |
| 3 | Skenario sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran | 20 | 64 | 5 | 0 |
| 4 | Masalah yang ada diskenario merupakan masalah yang sering dijumpai sehari-hari | 21 | 54 | 13 | 1 |
| 5 | Skenario sudah menstimulasi mahasiswa untuk berdiskusi secara aktif | 28 | 55 | 6 | 0 |

| 3. Pendapat Mahasiswa terhadap Proses Tutorial/diskusi PBL | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya telah mempersiapkan sumber literatur pada malam hari sebelum diskusi dimulai | 22 | 54 | 13 | 0 |
| 2 | Saya telah mempelajari skenario sebelum diskusi | 10 | 54 | 24 | 1 |
| 3 | Dari tutorial yang selama ini dilakukan tutor datang tepat waktu | 10 | 50 | 28 | 1 |
| 4 | Pada awal diskusi tutor telah memperkenalkan diri | 14 | 42 | 28 | 5 |
| 5 | Tutor menyerahkan pemilihan moderator dan sekretaris pada anggota grup | 25 | 56 | 8 | 0 |
| 6 | Tutor telah mengarahkan mahasiswa dengan baik | 17 | 63 | 8 | 1 |
| 7 | Saya telah memahami tugas dan peran moderator dan sekretaris dengan baik | 30 | 59 | 0 | 0 |
| 8 | Anggota grup selalu mengangkat tangan bila akan mengajukan pendapat/pertanyaan | 32 | 47 | 9 | 1 |
| 9 | Sebelum menentukan masalah dalam modul kelompok menentukan kata kunci/ klarifikasi istilah dulu | 40 | 47 | 2 | 0 |

# FAKULTAS KEDOKTERAN
## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SK. DIRJEN DIKTI NO. 2130 / D / T / 2008 TGL. 11 JULI 2008 : IZIN PENYELENGGARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Kampus B : Jl. KH. Bhalqi / Talang Banten 13 Ulu Telp. 0711- 520045
Fax. : 0711 516899 Palembang (30263)


بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Palembang, 17 Desember 2013

Nomor : 1255 /H-5/FK-UMP/XII/2013
Lampiran :
Perihal : Izin melakukan penelitian

Kepada : Sdr. Ajeng Dwinta Lestari
Di -
Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ba'da salam, semoga kita semua mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah. SWT. Amin Ya robbal alamin.

Sehubungan dengan surat permohonan Saudara untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi dengan Judul :
"Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di FK UMP Pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013", maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara untuk melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang..

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Billahittaufiq Walhidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. KHM. Arsyad, DABK, Sp. And
NBM/NIDN. 0603 4809 1052253/0002064803

Tembusan :
1. Yth. Wakil Dekan I FK UMP.
2. Yth. Ka. UPK FK UMP.
3. Yth. Kasubag. Akademik FK UMP
4. Yth. UP2M FK UMP

# FAKULTAS KEDOKTERAN
## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SK. DIRJEN DIKTI NO. 2130 / D / T / 2008 TGL. 11 JULI 2008 : IZIN PENYELENGGARA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Kampus B : Jl. KH. Bhalqi / Talang Banten 13 Ulu Telp. 0711- 520045
Fax. : 0711 516899 Palembang (30263)


بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# SURAT KETERANGAN

Nomor : 142 /C-12/FK-UMP/I/2014

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| N a m a | : Ajeng Dwinta Lestari |
| NIM | : 702010014 |
| Jurusan | : Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang |

Memang benar bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang . Untuk bahan-bahan yang diperlukan dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi dengan judul Skripsi : ***Kesesuaian Gaya Belajar Terhadap Persepsi Penerapan PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang pada Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2013 .***

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Januari 2014.

Dekan,

**Prof. Dr. KHM. Arsyad. DABK. Sp.And**
**NBM/NIDN. 0603 4809 1052253/ 0002064803**

Tembusan :
1. Yth . WD . I, II, III, IV FK-UMP.
2. Yth. Ka. UP2M FK UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.

بسم الله الرحمن الرحيم

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---|---|
| NAMA MAHASISWA : ajeng dwinta lestari | PEMBIMBING I : dr. Irfanudin Sp.KO Mpd.Med |
| N I M : 70 2010 019 | PEMBIMBING II : dr. Indriyani |

JUDUL SKRIPSI : Kesesuaian gaya belajar terhadap persepsi penerapan PBL di FK UMP pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2013

| NO | TGL/BL/TH KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING I | PARAF PEMBIMBING II | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 2 Januari 2019 | bab 4 | | | |
| 2. | 17 Januari 2019 | bab 4 | | | |
| 3. | 20 Januari 2019 | bab 4, bab 5, abstrak | | | |
| 4. | 21 Januari 2019 | bab 4, bab 5, abstrak | | | |
| 5. | 22 Januari 2019 | acc proposal | | | |
| 6. | 20 Januari 2019 | bab 4, bab 5, abstrak | | | |
| 7. | 21 Januari 2019 | bab 4, bab 5, abstrak | | | |
| 8. | 28 Januari 2019 | acc proposal | | | |
| 9. | | | | | |
| 10. | | | | | |
| 11. | | | | | |
| 12. | | | | | |
| 13. | | | | | |
| 14. | | | | | |
| 15. | | | | | |
| 16. | | | | | |

**CATATAN :**

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
a.n. Dekan
Ketua UPK,

# BIODATA

| | |
|---|---|
| Nama | : Ajeng Dwinta Lestari |
| Tempat Tanggal Lahir | : Palembang, 5 Mei 1993 |
| Alamat | : Jalan Lingkar Istana No 15, RT 38, RW 11 Kelurahan demang lebar daun, Palembang |
| Telp/Hp | : 0711-412166/085267638910 |
| Email | : ajengdwintalestari@yahoo.co.id |
| Agama | : Islam |
| Nama Orang Tua | |
| Ayah | : Drs. H. Sopandi, S.IP, MM |
| Ibu | : Hj. Novia Rosyita, SH |
| Jumlah Saudara | : 2 (dua) orang |
| Anak Ke | : 2 (dua) |
| Riwayat Pendidikan | : 1. Taman Kanak-kanak Pertiwi 2 Palembang, lulus tahun 1998<br>2. Sekolah Dasar Negeri 18 Palembang, lulus tahun 2004<br>3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang, lulus tahun 2007<br>4. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pelembang, lulus tahun 2010 |

Palembang, 14 Februari 2014

Ajeng Dwinta Lestari